

PENGARUH *GREEN BANKING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2019-2023

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Perbankan Syariah



Husna Nur Hayati

(2005036095)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185 Telp./Fax (024) 7608454
Website: www.febi.walisongo.ac.id Email: febi@walisongo.ac.id

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar
Hal : Persetujuan Pembimbing
An. Sdr. Husna Nur Hayati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UTN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Husna Nur Hayati
NIM : 2005036095
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : SI Perbankan Syariah
Judul Skripsi : "PENGARUH GREEN BANKING DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2019-2023"

Dengan ini kami mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Maret 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.
NIP. 197512182005011002

Fajar Adhitya, S.Pd., M.M.
NIP. 198910092015031003

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Murtala Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185 Telp./Fax : (024) 7608454
Website : www.ifeb.walisongo.ac.id Email : ifeb@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Nama : Husna Nur Hayati
NIM : 2005036095
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

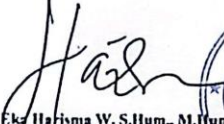
Judul skripsi : Pengaruh *Green Banking* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023

Telah dimunajabahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup baik pada tanggal 16 April 2025. Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 16 April 2025

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Eka Haryama W. S.Hum., M.Hum.
NIP. 197512182005011002

Penguji Utama I




Fejar Adhitya, S.Pd., M.M.
NIP. 198910092015031003

Penguji II


Dr. M. M. Arshad, M.Si.
NIP. 19710429016012901

Pembimbing I


Dr. A. Turmudi, S.H., M.Ag.
NIP. 196907082005011004

Pembimbing II


Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.
NIP. 197512182005011002


Fejar Adhitya, S.Pd., M.M.
NIP. 198910092015031003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

(Q.S. Al-Baqarah : 153)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tak terbatas sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang telah mendidik, mencurahkan kasih sayang dan selalu mendoakan yang terbaik bagi penulis. Berkat kedua orang tua lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis ucapkan terimakasih untuk kedua orang tua atas segala limpahan kasih sayang dan pengorbanan kalian. Terimakasih ayah dan ibuk sudah selalu mendukung dan memberikan yang terbaik untuk Na.
2. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak saya bapak Hendri, yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada adikku satu-satunya Hasanun Nisa terimakasih karena telah mendukung kakak dalam pengerjaan skripsi ini. Terimakasih karena selalu menyemangati kakak selama kakak menyelesaikan skripsi.
4. Untuk keluarga besar di Pekalongan, terimakasih karena telah memberikan dukungan kepada saya selama saya berada di Jawa.
5. Teruntuk sahabat baikku Showatunnida Julia Al-farisy, terimakasih karena selalu menyemangatiku, menanyakan kapan aku pulang, dan memberikan motivasi agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Untuk teman-teman seperjuangan yang telah melalui suka dan duka bersama, terimakasih telah menjadi teman yang baik dan selalu ada ketika penulis membutuhkan dukungan. Terimakasih atas waktu yang telah kita lalui bersama. Semoga setelah ini kita masih dapat bertemu walau terpisah oleh jarak.
7. Penulis ucapkan terimakasih kepada salah satu orang yang spesial dihati penulis abang Zulkifli Lubis yang telah membersamai penulis. Terimakasih karena telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.

8. Terakhir penulis ucapkan terimakasih kepada diri penulis sendiri. Terimakasih Na sudah bertahan dan berjuang sampai sejauh ini. Kamu sangat hebat dan keren karena bisa menyelesaikan skripsi ini.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bawa skripsi ini tidak berisi yang telah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 Maret 2025

Deklarator,



Husna Nur Hayati

NIM. 2005036095

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin merupakan sistem penulisan yang digunakan untuk mengalihaksarakan huruf Arab ke dalam huruf Latin dengan tujuan memudahkan pembacaan dan pemahaman teks Arab. Pedoman ini juga bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas dan sistematis dalam melakukan transliterasi sehingga dapat menjaga konsistensi serta meminimalkan kesalahan dalam penulisan.

A. Konsonan

Konsonan dalam bahasa Arab ditransliterasikan ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
أ	a	ب	b
ت	t	ث	ṡ
ج	j	ح	ḥ
خ	kh	د	d
ذ	z	ر	r
ز	z	س	s
ش	sy	ص	ṣ
ض	ḍ	ط	ṭ
ظ	ẓ	ع	‘
غ	g	ف	f
ق	q	ك	k
ل	l	م	m
ن	n	هـ	h
و	w	ي	y

B. Vokal

Huruf Arab	Latin
◌َ (Fathah)	a
◌ِ (Kasrah)	i
◌ُ (Dammah)	u
◌ْ (Maddah)	ā
ي (Ya sukun)	ī
و (Waw sukun)	ū

C. Vokal Rangkap (Diftong)

Huruf Arab	Latin
------------	-------

اي	ai
او	au

D. Maddah

Huruf Arab	Latin	Contoh	Transliterasi
آ	Ā	القرآن	al-Qur'ān
ي	Ī	كبير	kabīr
و	Ū	رسول	rasūl

E. Ta' Marbuthah (ة)

- Jika berada di tengah kalimat, ditulis **t** (misalnya: **zakāt** زَكَاةٌ).
- Jika berada di akhir dan tidak diikuti kata lain, ditulis **h** (misalnya: **ṣalāh** صَلَاةٌ).

F. Syaddah (Tasydid)

Huruf yang bertasydid ditulis dengan menggandakan hurufnya, misalnya:

- رَبِّ → **rabb**
- شَدِيد → **syadīd**

G. Kata Sandang (Alif-Lam)

- Jika bertemu huruf Qamariyah, tetap ditulis **al-** (misalnya: **al-qamar** القمر).
- Jika bertemu huruf Syamsiyah, tetap ditulis **al-**, tetapi huruf Syamsiyahnya ditulis ganda (misalnya: **asy-syams** الشمس).

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya profitabilitas bank Muamalat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir dan terjadinya berbagai isu lingkungan seperti terjadinya pemanasan *global* dan menurunnya poin IKLH. Permasalahan pada penelitian ini adalah belum diketahuinya sejauh mana *Green banking* dan *CSR Disclosure* mempengaruhi profitabilitas bank, khususnya pada Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Banking* dan *CSR Disclosure* terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Bank Muamalat Indonesia selama periode penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model regresi, mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Banking* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Demikian pula, *CSR Disclosure* juga tidak memberikan pengaruh yang terhadap profitabilitas bank. Meskipun demikian, nilai *R-Square* menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan sebagian besar variabilitas profitabilitas Bank Muamalat, sementara faktor lain di luar model turut berkontribusi. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan satu objek penelitian, yaitu Bank Muamalat Indonesia sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perbankan di Indonesia. Selain itu, keterbatasan pada periode penelitian juga dapat mempengaruhi kelengkapan analisis tren jangka panjang.

Kata kunci: *Green Banking*, *CSR Disclosure*, *ROA*, Profitabilitas, Bank Syariah.

ABSTRACT

This study is motivated by the decline in the profitability of Bank Muamalat Indonesia in recent years and the emergence of various environmental issues, such as the decreasing Environmental Quality Index (IKLH) score. The problem addressed in this research is the lack of clarity regarding the extent to which Green Banking and CSR Disclosure affect the bank's profitability, particularly in the case of Bank Muamalat Indonesia. This study aims to analyze the influence of Green Banking and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on the profitability of Bank Muamalat Indonesia during the 2019–2023 period.

A quantitative method was employed using multiple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from the annual and sustainability reports of Bank Muamalat Indonesia throughout the study period. Classical assumption tests were conducted to ensure the validity of the regression model, including tests for normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation.

The results indicate that Green Banking has no significant effect on the profitability of Bank Muamalat Indonesia. Similarly, CSR Disclosure also does not significantly affect the bank's profitability. Nevertheless, the R-Square value shows that both variables together can explain a substantial portion of the variability in the bank's profitability, while other external factors also contribute. The limitations of this study lie in the use of a single research object, namely Bank Muamalat Indonesia, which restricts the generalizability of the findings to the broader Islamic banking industry in Indonesia. Additionally, the limited research period may affect the comprehensiveness of long-term trend analysis.

Keywords: Green Banking, CSR Disclosure, ROA, Profitability, Islamic Bank.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih, hidayah, dan pertolongan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Pengaruh Green Banking dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah di Indonesia Periode 2020-2023*. Shalawat dan salam tak lupa kita ucapkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Strata Satu Sarjana Ekonomi dalam program studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini tak lepas dari dukungan, do'a, dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Nizar ,M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
3. Kepala Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc.
4. Sekertaris Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Ibu Mardhiyaturrositaningsih, ME.
5. Dosen Wali Bapak Drs. Saekhu, MH. yang telah memberikan semangat, motivasi, serta arahan dari awal perkuliahan hingga saat ini.
6. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA. Dan Dosen Pembimbing II Bapak Fajar Adhitya, S.Pd., M.M. yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. seluruh dosen pengajar, karyawan, staff, dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu disini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu penulis membutuhkan kritik dan saran yang

membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat membawa manfaat bagi banyak orang.

Semarang, 8 Maret 2025

Penulis

Husna Nur Hayati

2005036095

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i> (<i>Stakeholder Theory</i>)	12
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signal Theory</i>)	12
2.1.3 Pengertian Bank	13
2.2 Variabel Penelitian	16
2.2.1 <i>Green Banking</i>	16
2.2.2 <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	20
2.2.3 Profitabilitas Bank	25
2.3 Penelitian Terdahulu	28
2.4 Hipotesis	35

2.4.1 Pengaruh <i>Green Banking</i> terhadap Profitabilitas.....	35
2.4.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Profitabilitas.....	36
2.4.3 Kerangka Pemikiran.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
3.2 Populasi dan Sampel	39
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	39
3.4 Sumber dan Jenis Data.....	40
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5.1 Metode Dokumentasi	40
3.6 Variabel Penelitian.....	41
3.6.1 Variabel Bebas (Variabel <i>Independent</i>).....	41
3.6.2 Variabel Terikat (Variabel <i>Dependent</i>)	41
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.7.2 Uji Ketepatan Model.....	45
3.7.3 Uji Hipotesis	46
BAB IV PEMBAHASAN.....	48
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	48
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	49
4.2.1 <i>Green Banking</i>	49
4.2.2 <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	50
4.2.3 Profitabilitas (ROA).....	50
4.3 Analisa Data	51
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.3.2 Uji Ketepatan Model.....	57
4.3.3 Uji Hipotesis	59
4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data	62
4.4.1 Pengaruh <i>Green Banking</i> terhadap Profitabilitas Bank Muamalat	62
4.4.2 Pengaruh <i>CSR Disclosure</i> terhadap Profitabilitas Bank Muamalat	62
BAB V PENUTUP	64

5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Capaian IKLH Nasional.....	1
Tabel 1. 2 Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia.....	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4. 1 Skor <i>Green Banking</i> Bank Muamalat	49
Tabel 4. 2 Skor Pengungkapan CSR Bank Muamalat.....	50
Tabel 4. 3 Rasio <i>ROA</i> Bank Muamalat	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>Cochrane-Orcutt</i>	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Run Test</i>	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
Tabel 4. 12 Hasil Uji T	60
Tabel 4. 13 Hasil Uji F	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4. 1 Logo Bank Muamalat Indonesia	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini banyak sekali terjadi masalah lingkungan diseluruh dunia yang disebabkan oleh aktivitas manusia salah satunya adalah pemanasan global dan penipisan lapisan ozon yang disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca (GRK) seperti karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dan *nitrous oxide* (N₂O) di atmosfer. Selain permasalahan global tersebut Indonesia sendiri juga menghadapi berbagai masalah lingkungan seperti *deforestasi* atau penggundulan hutan yang dilakukan untuk menggantinya dengan lahan perkebunan sawit atau lahan pertanian yang kebanyakan terjadi di sumatera dan kalimantan, penebangan pohon untuk dijadikan bahan baku kertas atau tisu, kebakaran hutan karena pembukaan lahan atau cuaca ekstrim, polusi udara akibat dari emisi kendaraan, industri dan pembakaran sampah.

Pemanasan global yang semakin meningkat menyebabkan terjadinya perubahan iklim. Hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya tingkat kualitas lingkungan hidup.¹ Tingginya angka populasi penduduk di Indonesia juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas lingkungan hidup. Menurut *World Population Review* 2024, Indonesia berada pada urutan ke-4 dalam hal jumlah penduduk.² Jika populasi penduduk terus meningkat maka kebutuhan akan lahan, pembangunan, bahan baku, polusi udara juga akan meningkat. Pemerintah telah menetapkan indikator sebagai tolak ukur kualitas lingkungan hidup yaitu Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH).

Tabel 1. 1 Capaian IKLH Nasional

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup,” Pub. L. No. 32 (2009), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38771/uu-no-32-tahun-2009>.

² “World Population By Country 2024 (Live),” 2024, <https://Worldpopulationreview.Com/>.

Tahun	IKA	IKU	IKL	IKLH
2018	72,77	84,74	61,03	71,67
2019	52,62	86,56	62,00	66,55
2020	53,53	87,21	59,54	70,27
2021	53,33	87,23	60,21	71,43
2022	53,88	88,06	63,50	72,42

Sumber : Laporan IKLH Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Berdasarkan tabel diatas poin capaian IKLH pada tahun 2019 adalah 66,55 yang menunjukkan adanya penurunan sebesar 5,12 poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 71,67 yang berarti pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia masih memiliki kemungkinan untuk mengalami penurunan kembali jika strategi yang dikeluarkan tidak tepat. Sedangkan pada tahun-tahun berikutnya capaian IKLH terus mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh strategi perbaikan yang tepat sasaran.

Berdasarkan ketetapan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, terdapat beberapa kategori yang menentukan seberapa baik kondisi kualitas lingkungan hidup :

- Sangat baik (IKLH > 80)
- Baik ($70 < \text{IKLH} \leq 80$)
- Cukup baik, ($60 < \text{IKLH} \leq 70$)
- Kurang baik, ($50 < \text{IKLH} \leq 60$)
- Sangat kurang baik ($40 < \text{IKLH} \leq 50$)

Pemerintah juga terus berusaha untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Indonesia. Salah satu kebijakan dari pemerintah adalah dengan menetapkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.³ Undang-undang ini bertujuan untuk mengatur perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup agar dapat mencapai keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan. Melalui Undang-Undang tersebut pemerintah telah mendorong

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

pembangunan berkelanjutan dan berbasis ramah lingkungan dari berbagai aspek.

Selain pemerintah seluruh lapisan masyarakat diharapkan dapat menerapkan sustainable development tersebut. Dalam bidang ekonomi memiliki konsep ekonomi hijau sebagai bentuk dukungan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. *Green banking* merupakan gagasan tentang pembangunan yang dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sekaligus mendorong keberlanjutan lingkungan dan ekonomi.⁴ *Green economy* adalah pembangunan yang rendah karbon, efisiensi sumber daya dan melibatkan semua orang secara sosial.⁵

Sektor perbankan sebagai bagian dari ekonomi juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan pembangunan. Karena lingkungan bisnis dipengaruhi oleh risiko dan peluang yang terkait dengan perubahan iklim.⁶ Sebagai bentuk dari tanggung jawab tersebut muncul istilah *green banking* atau bank hijau yang diadopsi dari konsep ekonomi hijau. *Green Banking* merujuk pada penerapan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam seluruh kegiatan perbankan, serta prioritas pada investasi di usaha dan proyek yang berwawasan lingkungan dan/atau yang mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan operasional lainnya.⁷ Kegiatan operasional yang dimaksud mencakup penerapan *paperless*, layanan *m-banking*, upaya penghematan energi, kertas, dan air. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran semua orang terhadap lingkungan.

Konsep *green banking* ini sejalan dengan syariat Islam seperti yang telah tercantum di dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56 :

⁴ Lin Zhang Et Al., "Globalization, Green Economy And Environmental Challenges: State Of The Art Review For Practical Implications," *Frontiers In Environmental Science* 10, No. March (2022): 1–9, <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.870271>.

⁵ Bappenas, *Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012)*, Ed. Wahyuningsih Darajati And Sudhiani Pratiwi, 1st Ed. (Jakarta: Kementrian Ppn/Bappenas, 2013), <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20210907145414.pdf>.

⁶ Fajar Adhitya, Dessy Noor Farida, And Malika Singh, "Environmentally Friendly Behavior Of Islamic Bank Employees : The Role Of Islamic Banks In Maintaining Sustainability" 15, No. 1 (2024): 73–91, <https://doi.org/10.21580/economica.2024.15.1.22479>.

⁷ Ireen Akhter, Shakila Yasmin, And Nusrat Faria, "Green Banking Practices And Its Implication On Financial Performance Of The Commercial Banks In Bangladesh," *Journal Of Business Administration* 42 (2021): 1–23.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan".⁸

Dalam ayat tersebut Allah *Subhanahuwata'ala* melarang kita (manusia) untuk berbuat kerusakan di bumi yang artinya kita harus menjaga lingkungan karena Allah telah menciptakan bumi dan isinya dengan baik agar manusia dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu perbankan syariah juga harus menjalankan konsep *green banking*. Bank BRI Syariah yang saat ini menjadi Bank Syariah Indonesia dan bank Muamalat merupakan bank syariah yang mengawali penerapan *green banking* di Indonesia. Kedua bank tersebut termasuk "*First Mover on Sustainable Banking*" atau pelopor penggerak bank yang berkelanjutan.⁹

Peraturan awal tentang *green banking* di Indonesia adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu PBI Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.¹⁰ Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa seluruh bank di Indonesia wajib untuk memperhitungkan dan memperhatikan faktor lingkungan sebagai syarat untuk memberikan kredit. Kemudian hal ini dipertegas oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.-03/2017 yang berhubungan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.¹¹ Peraturan tersebut berisi tentang ketentuan-ketentuan

⁸ "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," accessed September 16, 2024, <https://quran.com/id/tempat-tempat-tinggi/56-65>.

⁹ Rastiana Alfaaghiyatul Arsy, "Pengaruh Pengetahuan Dan Kebijakan Terhadap Penerapan Green Banking Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Kc Mt Haryono Semarang," *Universitas Islam Negeri Walisongo* (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022).

¹⁰ "PBI Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum," n.d., <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Documents/47.pdf>.

¹¹ "POJK Nomor 51/POJK.-03/2017 Yang Berhubungan Dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi LJK, Emiten, Dan Perusahaan Publik" (n.d.), <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/berita-dan->

sampai pedoman dalam mempraktikkan *sustainable finance* atau keuangan yang berkelanjutan.

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992. Sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia, Bank Muamalat memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Dengan visi menjadi bank syariah terbaik di Indonesia, Bank Muamalat terus berinovasi dalam produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya.

Sejak berdiri, Bank Muamalat terus berinovasi dalam menghadirkan produk dan layanan berbasis syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Bank ini menawarkan berbagai produk perbankan, termasuk tabungan, pembiayaan, investasi, dan layanan perbankan digital yang semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Sebagai bank syariah, Bank Muamalat menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta menerapkan akad-akad syariah dalam setiap transaksinya.

Dalam perjalanan operasionalnya, Bank Muamalat menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi persaingan dengan bank konvensional maupun kondisi ekonomi nasional dan global. Meskipun demikian, Bank Muamalat terus berupaya untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitasnya agar tetap kompetitif di industri perbankan syariah. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta mengoptimalkan layanan digital guna menarik lebih banyak nasabah.

Sebagai bank yang memiliki fokus pada prinsip syariah, Bank Muamalat juga berperan dalam mendukung perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Bank ini berkontribusi dalam pembiayaan sektor riil, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta sektor-sektor strategis lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan komitmennya dalam

menjalankan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, Bank Muamalat diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta perekonomian nasional.

Melihat peran dan perjalanan panjang Bank Muamalat Indonesia dalam industri perbankan syariah, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana strategi dan kebijakan yang diterapkan bank ini dalam menghadapi tantangan bisnis dan meningkatkan profitabilitasnya. Kajian terhadap aspek keuangan dan kinerja bank ini akan memberikan wawasan yang lebih luas mengenai dinamika perbankan syariah di Indonesia.

Dalam dunia perbankan juga terdapat istilah CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan. CSR merupakan cara perusahaan menciptakan bisnis yang selain menguntungkan, juga dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. CSR memiliki visi yang sama dengan *green banking*, yakni keberlanjutan yang bisa dimaknai dengan lingkungan yang sehat, kesejahteraan masyarakat, dan perekonomian yang kuat. Selain itu CSR juga dapat meningkatkan harga saham, karena setelah ditetapkan indeks *green ranking* oleh *Newsweek* pada tahun 2009 para investor mulai menjadikan hal tersebut sebagai salah satu referensi dalam memilih saham yang akan di beli.¹²

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi elemen penting dalam strategi bisnis perusahaan, termasuk sektor perbankan syariah. Dalam kerangka prinsip syariah, bank tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial yang mendalam untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Implementasi CSR di bank syariah tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan yang mendasari operasional bank berbasis syariah.

¹² Maria. R Nindita Radyati, *Sustainable Business Dan Corporate Social Responsibility (Csr)*, Ed. Dwi Sandi Merwanto, 1st Ed. (Jakarta Pusat: Cect Trisakti University Indonesia, 2014).

Global Compact Initiative menyatakan bahwa konsep CSR mempunyai 3 poin penting yang disebut 3P yaitu *profit, people, planet*.¹³ Perusahaan selain mencari keuntungan (*profit*) juga harus mensejahterkan banyak orang (*people*) dan memperhatikan aspek kesehatan bumi ini (*planet*). Dalam UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas ditulis bahwa CSR merupakan komitmen Perseroan dalam membangun perekonomian yang berkelanjutan. Setelah dikeluarkannya Undang-Undang tersebut CSR menjadi bersifat wajib dari yang sebelumnya hanya bersifat sukarela.

Corporate Social Responsibility Disclosure adalah proses pelaporan atau pengungkapan informasi terkait pelaksanaan kegiatan CSR perusahaan. Pengungkapan ini biasanya dilakukan melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan (*sustainability report*), atau media lainnya. CSR Disclosure merupakan cara perusahaan mengomunikasikan tanggung jawabnya kepada publik. CSR Disclosure adalah laporan tertulis tentang pelaksanaan CSR, yang ditujukan untuk transparansi dan akuntabilitas.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pedoman yang telah ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi keempat, yang dikenal sebagai G4, mencakup 74 indikator untuk mengungkapkan informasi terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR)¹⁴. Pedoman tersebut mencakup aspek ekonomi, lingkungan, sosial.

Dalam konteks *green banking*, penerapan prinsip perbankan hijau menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap isu perubahan iklim. Bank syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip etika Islam, memiliki peluang untuk memainkan peran strategis dalam mendukung inisiatif ramah lingkungan melalui produk dan layanan keuangan yang berkelanjutan. Namun, tingkat pengungkapan CSR yang memadai sangat penting untuk memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan dan meningkatkan reputasi bank.

¹³ Lela Nurlaela Wati, *Model Corporate Social Responsibility (Csr)*, Ed. Momon, 1st Ed. (Ponorogo, Jawa Timur: Penerbit Myria Publisher, 2019).

¹⁴ Aliah Pratiwi, Nafisah Nurulrahmatia, And Puji Muniarty, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (Csr) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei," *Owner* 4, No. 1 (2020): 95, <https://doi.org/10.33395/Owner.V4i1.201>.

Bagi bank, laporan keuangan sangat penting untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan membaik atau memburuk, maka perlu dibuat laporan keuangan secara konsisten. Rasio keuangan sangat penting untuk menganalisis laporan keuangan. Empat parameter keuangan yang dimaksud adalah pertumbuhan, solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas. Rasio profitabilitas adalah metrik kinerja keuangan standar bagi bank. Karena profitabilitas yang lebih besar menunjukkan kapasitas yang lebih kuat untuk menghasilkan uang, maka hal ini dapat dilihat sebagai ukuran tidak langsung dari kesehatan bank¹⁵.

Rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas bank ada dua yaitu ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). Rasio ROA menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam mengelola aset yang mereka miliki agar menghasilkan keuntungan. Rasio ROE menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.¹⁶ Semakin tinggi nilai ROA dan ROE maka semakin baik karena menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan keuntungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti pembiayaan bermasalah, efisiensi bank, kecukupan modal, dan likuiditas. Namun pada beberapa kasus *green banking* dan CSR juga mempengaruhi profitabilitas.

Tabel 1. 2 Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

No	Tahun	ROA
1	2019	0,05
2	2020	0,03
3	2021	0,02
4	2022	0,09
5	2023	0,02

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia

¹⁵ Diah, Dwi Nita Aryani, And Irawan Budi Prasetyo, "Analisis Implementasi *Green Banking* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Bisnis, Manajemen An Infomatika* 1, No. 2 (2019): 141–61.

¹⁶ Dwi Yana Rahmalita, Pani Akihruddin Siregar, And Kadri Bancin, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia," *Penelitian Medan Agama* 10, No. 2 (2019): 197–211.

Berdasarkan gambar laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) diatas terdapat penurunan pada rasio ROA pada tahun 2021 dan tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor termasuk penerapan *green banking* dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada BMI. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanif, Nur Wahyu Ningsih, dan Fatullah Iqbal (2020), bahwa *green banking* mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia secara positif. Hal yang sama diungkapkan dalam penelitian Diah Anggarini, Dwi Nita Aryani, dan Irawan Budi Prasetyo (2020) bahwa *green banking* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas. Menurut M Dimas Nurdiansyah Putra (2020) CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal serupa juga diungkapkan oleh Dwi Yuliana Rahayu, Tuti Kurniati dan Sri Wahyuni (2020)” bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustika Nurmalia, Zuliansyah, dan Muhammad Kurniawan “(2021), yang mengungkapkan bahwa *green banking* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Berdasarkan hasil penelitian Etikah Karyani dan Vangi Vinanda Obrien (2020), bahwa praktik *green banking* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sementara menurut Aliah Pratiwi, Nafisah Nurulrahmatia dan Puji Murniaty (2020), CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian milik Septiana Magdalena, Isna Yuningsih dan Ibnu Abni Lahaya (2017)” bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas dan beberapa penelitian relevan yang masih ada perbedaan pendapat dan hal itu merupakan celah penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi tentang Implementasi *Green Banking* dan *Corporate Social Disclosure* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah implementasi *green banking* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2019-2023 ?
2. Apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2019-2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi *green banking* dan *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Salah satu bagian penting bagi peneliti adalah manfaat apa saja yang ada didalam penelitian ini. Dan hasil penelitian ini yang bisa diterapkan atau digunakan. Beberapa manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan, pengetahuan dan memperluas pemahaman bagi para aktivis akademis dan pendidikan tentang *green banking* beserta dampak positifnya dan kinerja keuangan pada lembaga keuangan syariah atau menjadi menjadi referensi untuk penelitian serupa.

2. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran sebagai acuan untuk pengambilan kebijakan di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan, pemahaman, wawasan dan pengalaman peneliti tentang *green banking* dan kinerja keuangan pada perbankan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berdasarkan standar umum yang telah berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo. Sistematika ini terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN : Memuat penjelasan latar belakang masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini. Dalam bab ini mencakup beberapa sub bab seperti latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Tinjauan pustaka merupakan salah satu komponen didalam suatu penelitian yang berisi sumber-sumber yang berhubungan dan atau mendukung penelitian. Dalam bab ini terdapat sub bab kerangka teori dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN : metode penelitian adalah prosedur atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data pada penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN : analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengolah, mengorganisasi, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian dan data tersebut dibahas dalam bab ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : kesimpulan merupakan tahap akhir pada penelitian yang berisi tentang rangkuman dari hasil penelitian dan jawaban dari pertanyaan yang melatarbelakangi penelitian ini atau untuk menguji hipotesis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Menurut R Edward Freeman dalam bukunya yang berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach* bahwa stakeholder adalah setiap individu atau kelompok yang mempengaruhi atau terpengaruh oleh pencapaian organisasi.¹⁷ Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki struktur dan proses untuk meningkatkan kesuksesan dan akuntabilitasnya, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan para pemilik kepentingan. Dengan demikian, perusahaan tidak beroperasi semata-mata untuk kepentingan diri sendiri, melainkan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan semua stakeholder.

Teori stakeholder memiliki fokus utama pada relasi antara sebuah organisasi atau lembaga dan pemangku kepentingan. Dalam konsep *green banking*, peneliti bisa mengkaji bagaimana bank memenuhi harapan stakeholder yang terdiri dari karyawan, penanam modal, pemerintah, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan lain sebagainya. *Green banking*, sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas stakeholders, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada profitabilitas.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Menurut Ross, sinyal teori adalah ketika perusahaan sedang dalam kondisi baik atau menguntungkan, maka manajemen perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada orang yang akan berinvestasi pada perusahaan.¹⁸ Teori sinyal adalah teori

¹⁷ R. Edward Freeman, *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (Cambridge University Press, 2010).

¹⁸ Mita Kurnia Rizki, Ratno Agriyanto, And Dessy Noor Farida, "The Effect Of Sustainability Report And Profitability On Company Value: Evidence From Indonesian Sharia

yang menitikberatkan pada rujukan atau sinyal atau pun tanda-tanda dari adanya laporan keuangan.¹⁹ Menurut Houston sinyal merupakan tindakan dalam suatu manajemen perusahaan untuk memberi pandangan bagi investor terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Jogiyanto sinyal adalah informasi yang disebarluaskan kepada publik dalam bentuk pengumuman sebagai tanda atau petunjuk bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.²⁰ Sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan dapat mendorong investor untuk berinvestasi dan hal ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan untuk kedepannya. Sebaliknya, jika investor mendapat sinyal negatif dari perusahaan maka hal ini akan mengurangi nilai perusahaan dimata investor yang pada akhirnya akan membuat investor tidak jadi berinvestasi. Teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan

2.1.3 Pengertian Bank

Bank memfasilitasi transfer modal antara unit yang surplus dan unit yang defisit dengan bertindak sebagai mediator dalam sistem keuangan. Salah satu cara utama bank berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah dengan mengambil simpanan masyarakat dan meminjamkan uang tersebut kepada dunia usaha dan individu. Selain itu, bank menyediakan berbagai layanan keuangan tambahan, termasuk pembayaran tagihan, layanan investasi, valuta asing, dan transfer tunai. Secara umum, bank memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta mendukung kelancaran sistem pembayaran dan kestabilan ekonomi melalui kebijakan moneter.

Shares,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, No. 1 (2019): 117–40, <https://doi.org/10.21580/Economica.2019.10.1.3747>.

¹⁹ Stefan Joy Karewur, “Deteksi Analisis Efisiensi Modal Kerja Dengan Pendekatan Teori Sinyal,” *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis* 4, No. 1 (2016): 37–43, <https://doi.org/10.26486/Jpsb.V4i1.446>.

²⁰ Desi Puspita Sari Et Al., “Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan,” *Researchgate*, No. November (2022): 1–26.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Organisasi apa pun yang menerima simpanan uang masyarakat dan kemudian meminjamkan uang tersebut kepada mereka dalam berbagai cara (misalnya kredit) dengan tujuan meningkatkan taraf hidup setiap orang disebut bank. Ada dua kategori utama bank yang diakui oleh undang-undang ini: bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Meskipun bank umum menyediakan layanan lalu lintas pembayaran sesuai dengan standar konvensional dan/atau syariah, BPR tidak menerima giro dan tidak terlibat dalam penyelenggaraan layanan lalu lintas pembayaran. Bank syariah adalah bank yang menyelenggarakan usahanya berdasarkan syariat Islam sebagaimana tertuang dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Sebagai perantara keuangan “(financial intermediary), bank berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada individu, bisnis, maupun institusi lainnya.²¹ Peran bank sangat krusial dalam menjaga keseimbangan ekonomi, karena aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, bank juga berperan dalam menciptakan stabilitas keuangan dengan menyediakan berbagai layanan keuangan seperti transfer dana, pembayaran tagihan, investasi, serta penukaran valuta asing.

Dalam sistem perbankan, bank diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan prinsip operasionalnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

²¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, 1st Ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan undang-undang tersebut, terdapat dua jenis utama bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)”. Bank Umum menjalankan kegiatan usaha secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah dan memberikan berbagai jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR tidak menerima simpanan dalam bentuk giro serta tidak memberikan layanan dalam sistem pembayaran.

Selain itu, dalam konteks perbankan syariah, terdapat Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang “Perbankan Syariah yang mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yakni hukum Islam yang mengacu pada fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Prinsip utama dalam perbankan syariah meliputi larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta mengedepankan sistem bagi hasil dalam kegiatan perbankannya. Dengan adanya sistem ini, bank syariah menawarkan berbagai produk keuangan yang berbeda dengan bank konvensional, seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kerja sama modal)”, dan murabahah (jual beli dengan margin keuntungan).

Selain berdasarkan prinsip operasionalnya, bank juga dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya, seperti bank sentral, bank komersial, dan bank investasi. Bank sentral, seperti Bank Indonesia, memiliki peran utama dalam mengatur dan mengawasi sistem keuangan serta menjaga stabilitas ekonomi melalui kebijakan moneter.²² Bank komersial, baik konvensional maupun syariah, melayani kebutuhan perbankan masyarakat umum, termasuk simpanan dan kredit. Sementara itu, bank investasi lebih berfokus pada pengelolaan aset, pendanaan proyek besar, serta layanan keuangan untuk korporasi.

²² Yuhelson, *Pengantar Hukum Perbankan Di Indonesia*, Ed. Bambang Utoyo, 1st Ed. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2019).

Secara keseluruhan, bank memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian, baik dalam mendukung aktivitas keuangan masyarakat, menjaga kestabilan moneter, hingga mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit dan investasi. Dengan perkembangan teknologi, sektor perbankan juga terus berinovasi, termasuk dalam layanan digital banking dan financial technology (fintech) yang semakin mempermudah transaksi dan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Green Banking*

Green banking merupakan suatu bentuk kegiatan perbankan dimana bank berinisiatif melakukan kegiatan operasional harian dengan memperhatikan kelestarian lingkungan baik internal maupun eksternal. *Green banking* memiliki arti mengutamakan praktik ramah lingkungan dan mengurangi jejak karbon dari berbagai aktifitas perbankan.²³ *Green banking* merupakan pengembangan dari konsep *green finance* dan *green economy*. Konsep *green banking* dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu faktor kepentingan lingkungan, tuntutan pemilik kepentingan, pedoman kebijakan, faktor ekonomi dan fasilitas pinjaman. *Green banking* merupakan prinsip ramah lingkungan dalam seluruh kegiatan operasional perbankan dan mengutamakan investasi pada usaha dan proyek yang ramah lingkungan dan atau mengurangi dampak terhadap lingkungan.²⁴

Salah satu konsep *green banking* yang telah banyak diterapkan saat ini adalah *mobile banking*. Dengan menggunakan *m-banking*, nasabah tidak perlu datang ke kantor untuk melakukan transaksi. Nasabah cukup membuka aplikasi *m-banking* yang telah di sediakan bank tanpa harus berkendara sehingga hal ini akan mengurangi jejak

²³ Aditya Teguh Mahendra Et Al., *Corporate Governance, Kebijakan Green Banking, Dan Kinerja Lingkungan Bank*, Ed. Mister Candra, 1st Ed. (Padang: Cv. Gita Lentera, 2024).

²⁴ Malika Yaffa And Cakra Asmara, "Pengaruh *Green Banking* Dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia" 6, No. 3 (2024): 571–79.

emisi karbon. *Green banking* dapat dilakukan dengan peningkatan energi, operasional, dan mengubah kebiasaan nasabah yang berarti mendorong praktik kegiatan ramah lingkungan dan mengurangi jejak emisi gas. *Green banking* memiliki 4 unsur yang dikolaborasikan dengan prinsip *green finance* yaitu *nature, well being, economy*, dan *society*.

Perbankan ramah lingkungan di Indonesia didasarkan pada banyak prinsip yang bertujuan untuk mempromosikan metode keuangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Ide perbankan hijau diatur oleh banyak aturan di Indonesia. Segala kegiatan perekonomian di Indonesia, baik besar maupun kecil, harus tetap berwawasan lingkungan hidup, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sebab, prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan menjadi landasan pembangunan ekonomi nasional.

Selanjutnya, dalam Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Peraturan ini menyebutkan bahwa untuk melaksanakan *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan yang memiliki kapabilitas untuk melindungi kestabilan ekonomi membutuhkan metode ekonomi nasional yang mendukung dan mengutamakan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/15/PBI/2012 tentang penilaian kualitas aset bank umum. Dalam peraturan tersebut tertulis bahwa penilaian terhadap suatu usaha juga meliputi penilaian terhadap upaya yang dilakukan debitur dalam menjaga dan memelihara lingkungan hidup. Dengan adanya peraturan ini Bank Indonesia telah mendorong perbankan untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan. Terdapat beberapa indikator *green banking* di Indonesia, yaitu :

- Bank wajib menyusun laporan tentang keuangan berkelanjutan atau *sustainable finance report* yang diatur dalam POJK No.51/POJK.03/2017
 - Investasi atau pembiayaan hijau (*green financing*) terhadap proyek atau sektor yang ramah lingkungan terdapat dalam POJK No.51/POJK.03/2017
 - Manajemen risiko lingkungan dalam POJK No.51/POJK.03/2017
 - Penerbitan *green bond* atau obligasi hijau yang ditetapkan dalam POJK No.60/POJK.04/2017
 - Efisiensi energi yang ditetapkan dalam POJK No.60/POJK.04/2017
- Sedangkan berdasarkan ketetapan *Institute of Development and Research in Banking Technology* atau yang disingkat dengan IDRBT, terdapat 6 indikator *green banking* yang disebut dengan *green coin rating*²⁵, yakni :
- Carbon emission atau emisi karbon yang merupakan sisa pembakaran bahan bakar pada mesin baik itu penggunaan energi listrik maupun penggunaan bahan bakar lainnya. Bank diharapkan dapat menggunakan teknologi yang ramah lingkungan dan rendah emisi dan juga menghemat penggunaan energi.
 - Paperless yaitu mengurangi penggunaan kertas dalam operasional harian bank dengan menggunakan ATM, mobile banking, dan lain sebagainya. Dengan bank mengurangi penggunaan kertas diharapkan dapat menjaga kelestarian lingkungan karena kertas diproduksi dengan bahan baku pohon yang dimana pohon membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk tumbuh. Penggundulan hutan juga dapat diminimalisir dengan cara ini.
 - Recycle/refurbish/reuse yang artinya mengolah atau menggunakan kembali limbah yang masih bisa dimanfaatkan seperti kertas yang bisa digunakan secara bolak balik, kertas bekas digunakan kembali

²⁵ Vikas Nath, Nitin Nayak, and Ankit Goel, "Green Banking - A Review" 2, no. 4 (2014): 45–62.

untuk mencatat. Dengan harapan dapat mengurangi penggunaan kertas.

- *Green building* yang bermakna bangunan dengan konsep ramah lingkungan. Seperti membangun gedung dengan pencahayaan alami agar bisa menghemat energi listrik, Menggunakan panel tenaga surya untuk energi listrik, tata ruangan yang baik dan menempatkan tumbuhan agar sirkulasi udara baik dan sehat, mengolah kembali limbah material sisa pembangunan.
- *Green investment* atau investasi hijau merupakan penanaman modal kepada proyek atau perusahaan yang ramah lingkungan seperti proyek pembangkit listrik tenaga surya, produsen kendaraan listrik, proyek penghijauan lahan, proyek air bersih, dan lainnya.
- *Green rewards* yakni memberi penghargaan kepada perusahaan atau proyek yang berkontribusi dalam pelestarian alam seperti pemberian sertifikasi, piagam penghargaan, dan penghargaan lainnya.

Dalam konteks perbankan syariah, *Green Banking* sejalan dengan prinsip maqashid syariah yang menekankan pada kesejahteraan dan perlindungan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Dengan mengadopsi *Green Banking*, bank syariah dapat meningkatkan daya saing, memperkuat citra positif, serta menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, *Green Banking* memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan, ekonomi, dan masyarakat. Dengan menerapkan prinsip perbankan berkelanjutan, bank tidak hanya berkontribusi dalam menjaga keseimbangan lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang bisnis baru dalam sektor ekonomi hijau. Selain itu, bank yang menerapkan *Green Banking* juga dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan dari nasabah serta investor yang semakin peduli terhadap isu lingkungan. Oleh karena itu, penerapan konsep ini menjadi langkah strategis bagi perbankan dalam menghadapi tantangan

perubahan iklim dan mendukung pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

2.2.2 Corporate Social Responsibility Disclosure

Menurut WBCSD (World Business Council for Sustainable Development) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk beroperasi sesuai dengan norma yang berlaku serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, baik bagi komunitas setempat maupun masyarakat secara lebih luas, sejalan dengan peningkatan kesejahteraan karyawan beserta keluarganya. CSR menurut John Elkington's adalah sebuah konsep di mana organisasi, terutama (tetapi tidak terbatas pada) perusahaan, memiliki kewajiban untuk mempertimbangkan kepentingan pelanggan, karyawan, pemegang saham, komunitas, serta aspek ekologis dalam seluruh operasionalnya. Kewajiban ini melampaui sekadar kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

CSR merupakan cara perusahaan dalam menciptakan bisnis yang memberi manfaat bagi banyak pihak. CSR memiliki tujuan bisnis yang berkelanjutan. Keberlanjutan memiliki makna kesehatan lingkungan, kesejahteraan masyarakat dan perekonomian yang kuat. Ruang lingkup CSR juga meliputi pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang berdasarkan panduan dari GRI (Global Reporting Initiative). Melalui CSR diharapkan perusahaan bisa meningkatkan image terhadap pandangan masyarakat. CSR diharapkan mampu memberi dampak positif dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Jika masyarakat mandiri dalam ekonomi dan mampu memelihara lingkungan maka bisa dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat telah tercapai.²⁶

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pedoman yang telah ditetapkan oleh Global Reporting Initiative (GRI)

²⁶ Ghina Kemala Dewi Et Al., "Pengaruh Gcg, Leverage, Pengungkapan Csr Terhadap *Performance Financial* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, No. 03 (2021): 1740–51, [Http://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jie](http://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jie).

generasi keempat, yang dikenal sebagai G4, mencakup 74 indikator untuk mengungkapkan informasi terkait Corporate Social Responsibility (CSR) . Pedoman tersebut mencakup aspek ekonomi, lingkungan, sosial.

Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure adalah bentuk transparansi perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan ini mencakup berbagai aspek, seperti kepedulian terhadap lingkungan, kesejahteraan karyawan, kontribusi terhadap masyarakat, serta praktik bisnis yang beretika dan berkelanjutan. Dalam sektor perbankan, CSR Disclosure menjadi penting karena dapat meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat reputasi perusahaan, serta menciptakan hubungan yang lebih baik dengan regulator dan masyarakat.²⁷ Pengungkapan CSR yang baik juga dapat memberikan nilai tambah bagi bank dengan meningkatkan loyalitas nasabah dan daya saing di industri. Selain itu, bank yang aktif dalam kegiatan CSR cenderung memiliki risiko operasional yang lebih rendah dan mendapatkan dukungan lebih besar dari investor yang berorientasi pada investasi berkelanjutan.

CSR Disclosure juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, khususnya dalam industri perbankan yang sangat bergantung pada kepercayaan publik. Dengan mengungkapkan informasi terkait program dan kebijakan CSR, bank dapat menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Selain itu, CSR Disclosure dapat menjadi indikator kepatuhan terhadap regulasi dan standar internasional yang semakin menekankan pentingnya aspek sosial dan lingkungan dalam operasional bisnis. Dalam jangka panjang, keterbukaan dalam pengungkapan CSR tidak hanya berdampak positif terhadap citra perusahaan tetapi juga

²⁷ Maulindatur Rosiva, Ika Wahyuni, And Ida Subaida, “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (Csr)* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening” 2, No. 6 (2022): 1333–49.

dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan loyalitas nasabah, efisiensi operasional, dan pengurangan risiko hukum atau reputasi.

Indikator pengungkapan CSR di Indonesia umumnya mengacu pada regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam regulasi tersebut, perusahaan, termasuk bank, diwajibkan untuk mengungkapkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance/ESG) dalam laporan keberlanjutannya. Beberapa indikator utama dalam pengungkapan CSR meliputi aspek lingkungan seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan konservasi sumber daya alam; aspek sosial seperti kesejahteraan karyawan, tanggung jawab terhadap konsumen, dan kontribusi terhadap masyarakat; serta aspek tata kelola seperti transparansi manajemen, kebijakan anti-korupsi, dan kepatuhan terhadap regulasi. Dengan mengungkapkan informasi ini, bank tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan daya saingnya di industri keuangan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar tempat operasionalnya. Dalam konteks perbankan, CSR menjadi bagian penting dari strategi bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan.²⁸

Pada bank syariah, pengungkapan CSR memiliki peran yang lebih luas karena selaras dengan prinsip Islam yang menekankan keseimbangan antara bisnis dan kemaslahatan umat. Prinsip dasar bank syariah berlandaskan maqashid syariah, “yang mencakup perlindungan

²⁸ Reztu Rinovian And Abin Suarsa, “Pengungkapan Csr Perbankan Syariah Sebagai Kebutuhan Informasi Stakeholder,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi* 2, No. 2 (2018): 179–202.

agama (hifzh al-din), jiwa (hifzh al-nafs), akal (hifzh al-'aql), keturunan (hifzh al-nasl), dan harta (hifzh al-mal). Oleh karena itu, CSR dalam bank syariah tidak hanya berorientasi pada tanggung jawab ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial dan lingkungan sesuai dengan nilai-nilai Islam

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah konsep di mana perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial semata, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR menjadi salah satu strategi bisnis yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam jangka panjang. Dengan menerapkan CSR, perusahaan dapat berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan serta meningkatkan citra dan reputasi di mata pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, investor, dan masyarakat luas.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, CSR adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, komunitas, serta masyarakat pada umumnya. Regulasi ini juga mengatur bahwa perusahaan yang menjalankan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan program CSR sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas bisnisnya.

Implementasi CSR biasanya mencakup tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.²⁹ Dari segi ekonomi, perusahaan berkontribusi dengan menciptakan lapangan kerja, membayar pajak, dan menjalankan bisnis yang transparan dan etis. Dari sisi sosial, CSR diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti program pendidikan, pemberdayaan masyarakat, serta donasi bagi kelompok yang

²⁹ Jackie Ambadar, *Csr Dalam Praktik Di Indonesia*, Ed. Dodi Mawardi, 1st Ed. (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2008).

membutuhkan. Sedangkan dalam aspek lingkungan, perusahaan menerapkan kebijakan ramah lingkungan, seperti efisiensi energi, pengurangan limbah”, serta dukungan terhadap inisiatif keberlanjutan seperti penghijauan dan pengelolaan limbah industri.

Di sektor perbankan, penerapan *CSR* juga menjadi bagian penting dalam strategi bisnis yang berkelanjutan. Bank menjalankan berbagai program *CSR* melalui edukasi keuangan, pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta dukungan terhadap program lingkungan seperti *Green Banking*. Dengan melaksanakan *CSR* secara konsisten, bank tidak hanya memperkuat hubungan dengan masyarakat, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah.

Secara keseluruhan, *CSR* memberikan manfaat tidak hanya bagi masyarakat dan lingkungan, tetapi juga bagi perusahaan itu sendiri. Dengan menunjukkan tanggung jawab sosialnya, perusahaan dapat membangun citra positif, meningkatkan loyalitas pelanggan, serta menciptakan hubungan yang lebih baik dengan pemerintah dan investor. Oleh karena itu, *CSR* tidak hanya dianggap sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan.

2.2.3 Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas pada bank menentukan kemampuannya untuk meningkatkan modal melalui laba ditahan, mendukung pertumbuhan aset di masa depan, menanggulangi kerugian pinjaman, dan memberikan imbal hasil kepada investor . Profitabilitas merujuk pada kemampuan atau upaya suatu bank untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan utama badan usaha pengelola keuangan adalah mencapai laba, sehingga rasio profitabilitas menjadi sangat penting. Rasio profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur terhadap kinerja sebuah bank dalam menghasilkan laba hal Ini juga merupakan indikator penting dari kesehatan finansial bank dan efisiensi operasionalnya.³⁰

Profitabilitas adalah kumpulan rasio yang memperlihatkan pengaruh likuiditas, aktiva, dan utang terhadap hasil dari seluruh kegiatan bisnis bank. Rasio ini dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bank dan penanaman modal. Profitabilitas mencerminkan seberapa baik bank dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya dan pengeluaran yang ditanggung. Profitabilitas adalah indikator kunci dari kinerja finansial bank dan berfungsi sebagai parameter untuk menilai efisiensi dan efektivitas operasionalnya. Bank yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya memiliki struktur biaya yang efisien, strategi pemasaran yang baik, dan kualitas aset yang solid.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu bank. Profitabilitas mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki atau modal yang diinvestasikan. Dalam dunia perbankan, profitabilitas menjadi faktor penting karena mencerminkan efisiensi pengelolaan dana, strategi bisnis, serta efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan.

Profitabilitas bank umumnya diukur dengan beberapa rasio keuangan, di antaranya:

1. Return on Assets (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan efisiensi manajemen bank dalam mengelola asetnya untuk

³⁰ Dikson Silitonga, *Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas Bank*, Ed. Andrianto, 1st Ed. (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2020).

mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

2. Return on Equity (ROE). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari investasi mereka di bank. ROE menunjukkan sejauh mana bank dapat mengonversi modal pemegang saham menjadi laba. ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mampu menggunakan modalnya secara efisien untuk meningkatkan profitabilitas.
3. Net Interest Margin (NIM). Rasio ini mengukur perbedaan antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dengan biaya bunga yang harus dibayar terhadap aset produktifnya. NIM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank berhasil memperoleh pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan, yang berarti efisiensi dalam pengelolaan aset produktif.
4. Net Profit Margin (NPM). Rasio ini mengukur persentase laba bersih yang diperoleh bank dari pendapatan totalnya. NPM mencerminkan sejauh mana bank dapat mengonversi pendapatannya menjadi laba bersih setelah dikurangi semua biaya operasional, pajak, dan beban lainnya.

Profitabilitas bank dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti efisiensi operasional, strategi bisnis, tingkat suku bunga, kualitas kredit, kebijakan regulasi, serta kondisi ekonomi makro. Bank yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih stabil dan memiliki daya saing yang kuat dalam industri perbankan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah serta investor.

Dalam bank syariah, profitabilitas tidak hanya diukur berdasarkan keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan dampak sosial terhadap masyarakat. Berbeda dengan bank konvensional yang memperoleh pendapatan utama dari bunga (interest), bank syariah memperoleh keuntungan dari skema berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), margin keuntungan (murabahah), serta pendapatan jasa (ijarah dan wakalah).

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas ialah, Non Performing Financing (NPF), efisiensi operasional (BOPO), fungsi intermediary (FDR), dana pihak ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan

lain sebagainya.³¹ Dalam konteks bank syariah, profitabilitas juga dipengaruhi oleh sistem perbankan berbasis prinsip syariah yang menghindari riba serta lebih menekankan pada bagi hasil dan transaksi berbasis aset. Oleh karena itu, perbankan syariah harus menerapkan strategi yang optimal dalam pengelolaan dana dan pembiayaan agar tetap kompetitif dan mencapai profitabilitas yang berkelanjutan. Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan rasio Return on Assets (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas. ROA adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengonversi investasi aset menjadi keuntungan bersih. ROA dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%.$$
 Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba.³²

Profitabilitas bank juga mencerminkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko dan tantangan di industri perbankan. Bank yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu menghadapi guncangan ekonomi, seperti krisis keuangan atau fluktuasi suku bunga, karena memiliki cadangan laba yang cukup untuk menutupi potensi kerugian. Profitabilitas yang baik juga memungkinkan bank untuk memperluas usahanya, meningkatkan inovasi produk dan layanan, serta menarik lebih banyak investor dan nasabah. Dengan demikian, profitabilitas bukan hanya menjadi indikator kinerja keuangan, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang bank.

³¹ Garindya Rangga Alifedrin And Egi Arvian Firmansyah, *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah: Peran Fdr, Lad, Lta, Npf, Dan Car*, Ed. Garindya Rangga Alifedrin, 1st Ed. (Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023).

³² Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, No. 2 (2017): 175–203, <https://doi.org/10.21580/Economica.2017.8.2.1702>.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dapat menjadi rujukan dan inspirasi untuk penelitian yang akan dilakukan ini. Penelitian-penelitian tersebut akan dijabarkan secara singkat melalui tabel dibawah ini.

“Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Sartika Rachmawati, Dwi Jayanti, "Pengaruh Human <i>Capital, Green Banking Disclosure</i> dan Likuiditas terhadap Profitabilitas"	1. Membahas pengaruh <i>green banking</i> terhadap profitabilitas 2. Jenis penelitian adalah kuantitatif	1. Subjek penelitian adalah perbankan konvensional 2. Jumlah variabel X ada tiga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, <i>human capital</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, pengungkapan <i>green banking</i> dan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Secara keseluruhan memberikan pengaruh positif yang signifikan

				terhadap profitabilitas. ³³
2	Hanif, Nur Wahyu Ningsih, Fatullah Iqbal " <i>Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia</i> "	1. Membahas <i>green banking</i> dan profitabilitas 2. Jenis penelitian kuantitatif	Subjek penelitian adalah bank umum syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>green banking</i> memberikan dampak positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. ³⁴
3	Etikah Karyani, Vangi Vinanda Obrien, " <i>Green Banking and Performance : The Role of Foreign and Public Ownership</i> "	1. Membahas tentang <i>green banking</i> 2. Jenis penelitian adalah kuantitatif	1. Variabel X nya adalah kepemilikan asing dan kepemilikan publik	Penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik perbankan hijau memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas bank, namun memberikan dampak positif terhadap nilai bank. ³⁵

³³ Sartika Rachmawati And Dwi Jayanti, "Pengaruh *Human Capital, Green Banking Disclosure* Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas," *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi* 20, No. 1 (2023): 1–15, <https://doi.org/10.26874/portofolio.V20i1.262>.

³⁴ Hanif, Nur Wahyu Ningsih, And Fatullah Iqbal, "*Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*," *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan* 3, No. 2 (2020): 86–99.

³⁵ Etikah Karyani And Vangi Vinanda Obrien, "*Green Banking And Performance: The Role Of Foreign And Public Ownership*," *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 7, No. 2 (2020): 221–34, <https://doi.org/10.24815/jdab.V7i2.17150>.

4	Gustika Nurmalia, Zuliansyah, Muhammad Kurniawan, " <i>Green Banking</i> dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia"	1. Membahas tentang <i>green banking</i> yang mempengaruhi profitabilitas 2. Jenis penelitian kuantitatif 3. Menggunakan data sekunder	Variabel X2 adalah kecukupan modal	Hasil riset menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari <i>green banking</i> dan CAR terhadap profitabilitas. ³⁶
5	Diah Anggraini, Dwi Nita Aryani, Irawan Budi Prasetyo "Analisis Implementasi <i>Green Banking</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia"	1. Membahas tentang <i>green banking</i> dan kinerja keuangan 2. Jenis penelitian kuantitatif	Subjek penelitian bank konvensional di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan <i>green banking</i> memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, kecukupan modal tidak memberikan pengaruh negatif yang

³⁶ Gustika Nurmalia, "*Green Banking* dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 4, No. 2 (2021): 173–87, <https://doi.org/10.24127/jf.v4i2.690>.

				signifikan terhadap profitabilitas, sementara kredit bermasalah juga tidak berdampak negatif secara signifikan. Di sisi lain, efisiensi bank berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, dan tingkat likuiditas bank tidak menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. ³⁷
6	Rastiana Alfaaghiyatul Arsy "Pengaruh Pengetahuan dan Kebijakan Terhadap	1. Membahas tentang penerapan <i>green banking</i>	1. Subjek penelitian adalah BSI KC MT Haryono	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan

³⁷ Diah, Aryani, And Prasetyo, "Analisis Implementasi *Green Banking* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas."

	Penerapan <i>Green Banking</i> pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC MT Haryono Semarang"	2. Jenis penelitian adalah kuantitatif		tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan <i>green banking</i> di Bank BSI KC MT Haryono Semarang. Sebaliknya, kebijakan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan <i>green banking</i> di bank tersebut. ³⁸
7	Nur Mawaddah "Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah"	Membahas tentang profitabilitas bank syariah	Jenis penelitian adalah kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh langsung terhadap <i>Return On</i>

³⁸ Alfaaghiyatul Arsy, "Pengaruh Pengetahuan Dan Kebijakan Terhadap Penerapan *Green Banking* Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Kc Mt Haryono Semarang."

				<i>Asset (ROA)</i> sebesar 2,45%. <i>Net Interest Margin (NIM)</i> memberikan pengaruh langsung terhadap ROA sebesar 6,45%. <i>Non Performing Finance (NPF)</i> juga berpengaruh langsung terhadap ROA sebesar 4,32%. Selain itu, pembiayaan berpengaruh tidak langsung terhadap NPF sebesar 2,77%, dan NIM juga berpengaruh tidak langsung terhadap NPF dengan nilai yang sama, yaitu 2,77%.³⁹
8	M. Dimas	1. Membahas	Jenis penelitian	Hasil

³⁹ Nur Mawaddah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas," *Etikonomi* 14, No. September (2015): 241–56.

	Nurdiansyah Putra “Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”	pengaruh CSR terhadap profitabilitas 2. Menggunakan an metode purposive sampling 3. Subjek penelitian bank syariah di Indonesia	asosiatif kausal	penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) ⁴⁰
9	Aliah Pratiwi, Nafisah Nurulrahmatia, Puji Murniaty “Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”	1. Membahas tentang pengaruh CSR terhadap profitabilitas s	Subjek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ⁴¹
10	Retno Hadiyati “Pengaruh Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Profitabilitas Bank	1. Membahas tentang pengaruh CSR terhadap profitabilitas	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Subjek penelitian bank	Hasil penelitian ini adalah CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap

⁴⁰ M. Dimas Nurdiansyah Putra, *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu*, 2020.

⁴¹ Pratiwi, Nurulrahmatia, And Muniarty, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (Csr) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei.”

	Muamalat Indonesia”	s	Muamalat	profitabilitas (ROA) bank Muamalat. ⁴²
--	------------------------	---	----------	---

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Green Banking* terhadap Profitabilitas

Bank yang menerapkan konsep *green banking* cenderung memiliki keunggulan kompetitif, citra perusahaan yang lebih baik, serta *brand image* yang kuat dalam mencapai target yang telah ditetapkan. *Green banking* bukan sekadar strategi bisnis jangka pendek, tetapi merupakan strategi jangka panjang yang tidak hanya berorientasi pada profit perusahaan, melainkan juga pada penciptaan nilai bagi lingkungan dan masyarakat guna mendukung ekonomi yang berkelanjutan. Dengan menerapkan kebijakan perbankan yang ramah lingkungan, Bank Muamalat Indonesia dapat meningkatkan daya tariknya di mata nasabah, baik untuk mempertahankan nasabah lama maupun menarik nasabah baru, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank.

Dalam perspektif teori stakeholder, penerapan *green banking* menjadi salah satu cara bagi bank untuk memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan terkait dengan keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Dengan mengadopsi praktik *green banking*, Bank Muamalat Indonesia menunjukkan komitmennya terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan, yang akan berdampak positif pada reputasi perusahaan. Peningkatan reputasi ini dapat memperkuat hubungan jangka panjang dengan *stakeholder*, termasuk nasabah, investor, dan regulator, sehingga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas mereka terhadap bank. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi meningkatkan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia melalui peningkatan jumlah nasabah dan efisiensi operasional yang lebih baik akibat adopsi kebijakan ramah” lingkungan.

H₁ : *Green banking* berpengaruh terhadap profitabilitas bank Muamalat Indonesia periode 2019-2023

⁴² Retno Hadiyati, *Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*, 2018, [Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/3191](http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/3191).

2.4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam perbankan syariah merupakan wujud transparansi yang dapat memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan mengenai komitmen bank terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), laporan CSR yang disajikan secara luas dan transparan dapat menjadi indikator bagi investor dan nasabah dalam menilai kredibilitas serta prospek jangka panjang Bank Muamalat Indonesia. Semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan, semakin kuat sinyal positif yang diterima oleh stakeholder, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah serta berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank.

Dalam konteks Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah, pengungkapan CSR tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan antara keuntungan dan kesejahteraan sosial. Nasabah yang memiliki preferensi terhadap prinsip syariah cenderung lebih memilih bank yang menunjukkan kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan. Dengan meningkatnya kepercayaan dan loyalitas nasabah, Bank Muamalat Indonesia dapat menarik lebih banyak dana pihak ketiga dan memperluas basis pelanggan, yang berdampak positif terhadap indikator profitabilitas.

Namun, efektivitas pengungkapan CSR dalam meningkatkan profitabilitas bergantung pada kualitas serta konsistensi informasi yang disampaikan. Jika pengungkapan CSR dilakukan hanya sebagai strategi pencitraan tanpa implementasi nyata, sinyal yang diberikan dapat dianggap tidak kredibel dan tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk program CSR dapat menjadi beban dalam jangka pendek, sehingga manfaat terhadap profitabilitas mungkin baru terasa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk menguji secara empiris sejauh mana pengungkapan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap profitabilitas

2.4.3 Kerangka Pemikiran

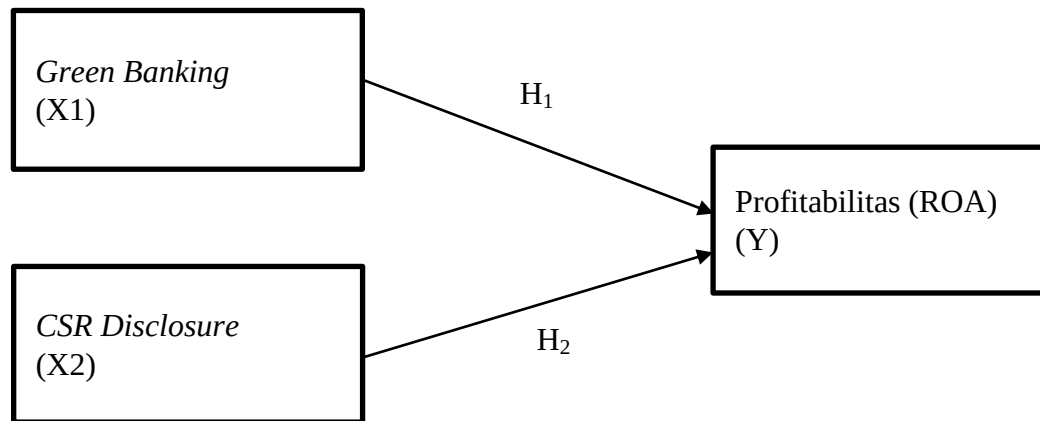
Penelitian ini didasarkan pada konsep bahwa implementasi *green banking* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Green banking* merupakan strategi perbankan berkelanjutan yang mengintegrasikan prinsip ramah lingkungan dalam operasional serta produk keuangan. Dengan menerapkan kebijakan *green banking*, Bank Muamalat dapat meningkatkan citra perusahaan, menarik investor berbasis *ESG (Environmental, Social, and Governance)*, serta memperkuat loyalitas nasabah yang peduli terhadap keberlanjutan. Selain itu, praktik *green banking* dapat membantu bank mengurangi risiko lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan keunggulan kompetitif dalam industri perbankan syariah. Tetapi disisi lain praktik *green banking* membutuhkan banyak dana dalam pelaksanaannya yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Di sisi lain, pengungkapan *CSR* mencerminkan transparansi Bank Muamalat dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kepada publik dan pemangku kepentingan. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), semakin luas dan transparan pengungkapan *CSR* yang dilakukan, semakin positif persepsi masyarakat terhadap reputasi dan kredibilitas bank. Kepercayaan yang terbangun dari pengungkapan *CSR* yang baik dapat meningkatkan loyalitas nasabah, menarik lebih banyak dana pihak ketiga, serta menciptakan diferensiasi kompetitif bagi Bank Muamalat. Selain itu, pengungkapan *CSR* yang konsisten dengan nilai-nilai Islam dapat memperkuat preferensi nasabah terhadap layanan keuangan berbasis syariah, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Profitabilitas Bank Muamalat dapat dipengaruhi oleh penerapan *green banking* dan *CSR disclosure* melalui berbagai mekanisme, seperti peningkatan loyalitas nasabah, diferensiasi produk berbasis keberlanjutan, serta pengurangan risiko regulasi dan reputasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara *green banking* dan pengungkapan *CSR* terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2019-2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan pelaku industri perbankan syariah dalam merancang

strategi keberlanjutan yang efektif guna meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing bank dalam jangka panjang.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik asosiatif akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan. Menemukan hubungan antara banyak variabel adalah tujuan dari penelitian asosiatif. Penelitian yang mengandalkan data numerik atau metode statistik dikenal dengan penelitian kuantitatif. Istilah "penelitian kuantitatif" mengacu pada penelitian yang menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menarik kesimpulan. Penelitian yang direncanakan bersifat kuantitatif, artinya nilai numerik akan digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang diteliti, dan teknik statistik akan digunakan untuk menarik kesimpulan. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana inisiatif perbankan ramah lingkungan dan kinerja keuangan mempengaruhi hasil laba.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kategori luas yang mencakup semua hal atau orang yang memiliki ciri dan statistik tertentu yang memungkinkan peneliti menganalisisnya dan mengambil kesimpulan. Manusia hanyalah salah satu bagian dari populasi alam. Istilah "populasi" tidak hanya mencakup jumlah item atau partisipan penelitian, tetapi juga seluruh atribut dan kualitasnya. Laporan keuangan, keberlanjutan, dan CSR Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023 menjadi populasi penelitian ini.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi. Sampel digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi, memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan dan generalisasi tanpa harus mempelajari seluruh populasi, yang seringkali tidak praktis atau mungkin tidak mungkin dilakukan. Sampel dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah laporan keuangan, laporan CSR dan laporan keberlanjutan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2019-2023.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian selanjutnya akan menggunakan metode pengambilan sampel yang disebut Nonprobability Sampling, yang tidak menjamin bahwa setiap orang dalam populasi akan dipilih secara acak. Dalam strategi pengambilan sampel yang

bertujuan, peneliti memilih partisipan atau entitas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan kebijaksanaan mereka sendiri atau tujuan penelitian untuk memutuskan partisipan mana yang akan dimasukkan ke dalam sampel, daripada memilih mereka secara acak.

Peneliti telah menetapkan kriteria dalam pengambilan sampel yakni sebagai berikut :

1. Laporan keuangan tahunan Bank Muamalat selama periode tahun 2019-2023
2. Laporan *green banking* Bank Muamalat Syariah selama periode 2019-2023
3. Laporan *CSR* Bank Muamalat Indonesia periode 2019-2023

3.4 Sumber dan Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti melainkan dari orang lain atau pihak lain yang berupa laporan-laporan, buku, artikel jurnal penelitian, dan literatur lainnya yang bisa dijadikan sumber data penelitian. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa annual report yang telah dipublikasi di website resmi Bank Muamalat Indonesia <https://www.bankmuamalat.co.id/> dan *sustainable report* atau laporan keberlanjutan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Dokumentasi

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data ketika informasi yang diperoleh berasal dari dokumen, seperti jurnal, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, laporan kegiatan, kartu hasil studi, daftar nilai, dan sebagainya. Data yang berbentuk foto, video, monumen, rekaman dalam kaset, artefak, dan disk juga termasuk dalam data yang bisa dikumpulkan dalam teknik dokumentasi.⁴³ Dalam penelitian yang akan dilakukan, data yang digunakan berbentuk laporan keuangan tahunan, laporan pengungkapan CSR dan laporan keberlanjutan Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan dalam periode 2019-2023.

⁴³ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, And Taofan Ali Achnadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st Ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

3.6 Variabel Penelitian

Variabel berasal dari bahasa Inggris yang berarti faktor yang tidak tetap atau faktor yang berubah-ubah. Variabel juga dapat dipahami sebagai sebuah fenomena yang berubah-ubah yang merupakan karakteristik individu atau objek yang dapat memiliki nilai, skor, ukuran yang berbeda untuk individu atau objek yang berbeda.⁴⁴ Variabel adalah karakteristik atau atribut yang dapat diukur dan mengalami perubahan dalam suatu penelitian. Variabel digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisis fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan antar faktor dalam suatu studi.

3.6.1 Variabel Bebas (Variabel *Independent*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian. Pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas ini dapat dilihat dari hasil pengujian penelitian. Variabel bebas dalam penelitian yang akan dilakukan adalah *Green Banking* sebagai variabel X1 dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai X2.

3.6.2 Variabel Terikat (Variabel *Dependent*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang diukur atau diamati dalam suatu penelitian untuk menentukan apakah dan bagaimana ia dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi dan tidak dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel ini mencerminkan hasil atau efek dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian yang akan dilakukan adalah Profitabilitas (ROA) sebagai Y.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi atau dijelaskan) dan dua atau lebih variabel independen (variabel yang mempengaruhi variabel dependen). Analisis yang akan dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistik 26. Adapun tahapan untuk melakukan

⁴⁴ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Ed. Elida Mahriani, 1st Ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

analisis regresi linier berganda ialah dengan melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Melakukan uji ketepatan model yang mencakup analisis regresi linear berganda dan uji koefisien determinasi (R^2). Lalu dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan melakukan uji T dan uji F.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki estimasi yang akurat, bersifat objektif, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah residual “(kesalahan atau error) dari model regresi terdistribusi secara normal.”⁴⁵ Normalitas residual menjadi asumsi penting dalam analisis regresi linear berganda karena berpengaruh terhadap validitas hasil pengujian statistik, terutama pada uji t dan uji F. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka estimasi parameter regresi dapat menjadi bias, sehingga hasil interpretasi terhadap hubungan antarvariabel menjadi kurang dapat diandalkan.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk Memastikan validitas model regresi, Mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan, menjaga asumsi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Dalam penelitian ini akan digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu dataset mengikuti distribusi tertentu, termasuk distribusi normal. Jika nilai p-value yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, yang berarti residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika p-value kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis nol tidak diterima, yang menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

⁴⁵ Ce Gunawan, *Regresi Linear Berganda*, Ed. Skripsi Bisa Team, 1st Ed. (Cibereum, Sukabumi: Skripsi Bisa, 2019).

Uji multikolinearitas adalah salah satu tahap dalam analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang sangat kuat antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen memiliki korelasi yang tinggi, sehingga dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi parameter regresi.⁴⁶

Dalam analisis regresi, asumsi dasar yang harus dipenuhi adalah bahwa variabel independen tidak memiliki hubungan linear yang kuat satu sama lain. Jika asumsi ini dilanggar, hasil estimasi regresi menjadi tidak reliabel, koefisien regresi dapat berubah secara drastis dengan penambahan atau penghapusan variabel, serta kesulitan dalam menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Terdapat beberapa metode yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam regresi linear berganda :

1. Variance Inflation Factor (VIF). Variance Inflation Factor (VIF) adalah metode yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat multikolinearitas. VIF menunjukkan seberapa besar variabilitas suatu variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan VIF :
 - $VIF < 10 \rightarrow$ Tidak terjadi multikolinearitas
 - $VIF > 10 \rightarrow$ Terjadi multikolinearitas
2. Tolerance Value adalah kebalikan dari VIF, dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan Tolerance :
 - $Tolerance > 0,1 \rightarrow$ Tidak terjadi multikolinearitas
 - $Tolerance \leq 0,1 \rightarrow$ Terjadi multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu pengujian penting dalam analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari residual (galat) bersifat konstan atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak sama pada setiap tingkat variabel independen, yang dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak efisien dan estimasi parameter menjadi bias. Dalam model regresi, salah satu asumsi utama

⁴⁶ Robert Kurniawan And Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapannya Dengan R*, 1st Ed. (Jakarta: Kencana, 2016).

adalah adanya homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians dari residual tetap konstan. Jika asumsi ini dilanggar, maka model regresi dapat menghasilkan kesimpulan yang salah dan kurang akurat dalam membuat prediksi.⁴⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika hasil regresi menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap residual, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu pengujian dalam analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antara residual dalam suatu model regresi. Autokorelasi terjadi ketika nilai residual pada suatu observasi berkorelasi dengan nilai residual pada observasi lainnya, khususnya dalam data deret waktu (time series).⁴⁸

Dalam model regresi, salah satu asumsi utama adalah bahwa residual bersifat independen, yaitu tidak terdapat pola sistematis dalam distribusinya. Jika asumsi ini dilanggar, maka terjadi autokorelasi, yang dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi tidak efisien, standar error menjadi bias, dan prediksi model menjadi kurang akurat. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson adalah metode yang paling umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi, khususnya autokorelasi pada lag pertama dalam data deret waktu. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW):

- Jika $DW < dL \rightarrow$ Terdapat autokorelasi positif atau hipotesis nol ditolak
- Jika $dL \leq DW \leq dU \rightarrow$ Keputusan tidak pasti (zona ragu-ragu)
- Jika $dU \leq DW \leq (4 - dU) \rightarrow$ Tidak terdapat autokorelasi atau H_0 diterima
- Jika $(4 - dU) < DW \leq (4 - dL) \rightarrow$ Keputusan tidak pasti (zona ragu-ragu)

⁴⁷ Azuar Juliandi Et Al., *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan Spss*, Ed. Riska Franita, 1st Ed. (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2016).

⁴⁸ Wiratna V Sujarweni And Lila Retnani Utami, *The Master Book Of Spss: Pintar Mengolah Data Statistik Untuk Segala Keperluan Secara Otodidak*, Ed. Sony Adams, 1st Ed. (Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2020).

- Jika $DW > (4 - dL) \rightarrow$ Terdapat autokorelasi negatif atau H_0 ditolak
Jika terdapat gejala autokorelasi maka dapat dilakukan uji *run test* dengan kriteria pengambilan keputusan :
- Jika $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$ Residual bersifat acak $\rightarrow$ Tidak ada autokorelasi (Terima H_0)
- Jika $p\text{-value} \leq 0,05 \rightarrow$ Residual tidak acak $\rightarrow$ Ada indikasi autokorelasi (Tolak H_0)

3.7.2 Uji Ketepatan Model

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi atau menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear.⁴⁹

Secara matematis, model regresi linear berganda dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y : Profitabilitas

α : Bilangan Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi

X_1 : *Green Banking*

X_2 : *CSR Disclosure*

ε : Standar Error

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang disimbolkan sebagai R^2 , merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel-variabel independen dalam suatu model regresi dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di

⁴⁹ Hironymus Ghodang And Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi Dan Jalur Dengan Spss*, Ed. Fiona Ghodang, 1st Ed. (Medan: Pt. Penerbit Mitra Grup, 2020).

mana semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.⁵⁰

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t, atau yang sering disebut sebagai uji signifikansi parsial, adalah salah satu metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara individu. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah koefisien regresi dari setiap variabel independen berbeda secara signifikan dari nol, yang mengindikasikan bahwa variabel tersebut memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel dependen.⁵¹

Uji t merupakan uji statistik yang digunakan untuk menilai signifikansi masing-masing variabel independen dalam model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau menggunakan p-value. Jika hasil uji t menunjukkan bahwa suatu variabel independen signifikan, maka variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t sangat penting dalam proses seleksi variabel untuk memastikan bahwa hanya variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan yang digunakan dalam model regresi. Keputusan dalam uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka tolak H_0
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ maka terima H_0

2. Uji F

Uji F merupakan salah satu metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan

⁵⁰ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, R²)*, Ed. Guepedia, 1st Ed. (Jakarta: Guepedia, 2021).

⁵¹ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, Ed. M Ady Susanto, 1st Ed. (Sukoharjo, Jawa Tengah: Penerbit Pradina Pustaka, 2022).

terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, Uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang dibentuk dapat secara signifikan menjelaskan variabel dependen dibandingkan dengan model tanpa variabel independen.⁵² Keputusan dalam uji F berdasarkan perbandingan F-hitung dengan F-tabel :

- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka tolak H_0
- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka terima H_0

Keputusan dalam uji F berdasarkan nilai probabilitas (p-value) :

- Jika $p\text{ value} < 0,05$ maka tolak H_0
- Jika $p\text{ value} > 0,05$ maka terima H_0

⁵² Uswatun Khasanah, *Analisis Regresi*, Ed. Budi Asyhari, 1st Ed. (Yogyakarta: Uad Press, 2021).

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambar 4. 1 Logo Bank Muamalat Indonesia



Bank Muamalat Indonesia adalah bank umum pertama di Indonesia yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah Islam. Bank Muamalat didirikan pada 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Bank ini mulai beroperasi pada tahun 1992 dan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat resmi menjadi bank devisa. Kantor pusat Bank Muamalat terletak di Gedung Arthaloka, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 2, Jakarta 10220. Berikut struktur organisasinya :

Komisaris Utama (Independen) : Sapto Amal Damandari

Komisaris Independen : Sartono

Komisaris : Andre Mirza Hartawan

Direktur Utama : Imam Teguh Saptono

Direktur Kepatuhan / Pelaksana Tugas Direktur Utama : Karno

Direktur : Kukuh Rahardjo

Bank Muamalat berlandaskan prinsip syariah Islam dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan-aturan Islam dalam operasionalnya. Bank Muamalat berperan sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia dan menawarkan berbagai produk keuangan berbasis syariah, termasuk pembiayaan, tabungan, serta investasi yang sesuai dengan prinsip bagi hasil. Selain itu, Bank Muamalat juga aktif dalam penerapan konsep *green banking* dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), sejalan dengan komitmennya terhadap keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai salah satu pionir dalam industri perbankan syariah di Indonesia, Bank Muamalat memiliki peran penting dalam pengembangan sektor keuangan Islam di tanah air. Bank ini tidak hanya melayani masyarakat Indonesia tetapi juga memperluas jangkauannya hingga ke luar negeri, seperti dengan membuka layanan di Malaysia untuk melayani kebutuhan keuangan pekerja migran Indonesia. Selain itu, Bank Muamalat juga terus berinovasi dalam pengembangan teknologi keuangan, termasuk digital banking, guna memberikan layanan yang lebih modern dan efisien kepada nasabahnya.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan terdapat dua variabel bebas yakni *green banking* dan *CSR disclosure* dan satu variabel tidak bebas yaitu profitabilitas (*ROA*). Sampel yang akan diuji berjumlah 1 bank syariah dengan 15 data observasi dengan periode 2019-2023 selama lima tahun. Data pada penelitian bersumber dari website resmi bank Muamalat Indonesia <https://www.bankmuamalat.co.id/>. Berikut ini penjelasan variabel yang akan digunakan dalam penelitian:

4.2.1 Green Banking

Data penerapan *green banking* di ambil menggunakan tabel *checklist* berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). Jika ada indikator yang diterapkan maka akan diberi 1 poin, dan jika tidak ada akan diberi nilai 0.

Tabel 4. 1 Skor Green Banking Bank Muamalat

No	Tahun	Green Banking (%)
1	2019	58,82
2	2020	82,35
3	2021	70,58
4	2022	76,47
5	2023	88,23

Berdasarkan tabel di atas, penerapan *green banking* di Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2023 adalah yang paling tinggi yakni sebesar

88,23%%. Sedangkan penerapan *green banking* tahun 2019 pada adalah persentase yang paling rendah yaitu sebesar 58,82%.

4.2.2 Corporate Social Responsibility Disclosure

Data pengungkapan CSR diambil menggunakan tabel *checklist* berdasarkan standar *GRI (Global Reporting Initiative)*. Jika ada indikator yang diungkapkan maka akan diberi nilai 1. Jika tidak ada indikator yang diterapkan maka akan diberi nilai 0.

Tabel 4. 2 Skor Pengungkapan CSR Bank Muamalat

No	Tahun	CSR Disclosure (%)
1	2019	69,56
2	2020	78,26
3	2021	65,21
4	2022	56,52
5	2023	73,91

Berdasarkan tabel diatas pengungkapan CSR yang paling tinggi pada Bank Muamalat yakni sebesar 78,26% pada tahun 2020. Sedangkan pengungkapan CSR yang paling rendah yakni sebesar 56,52%% pada tahun 2022.

4.2.3 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan bersih dari kegiatan usahanya. ROA adalah rasio keuangan untuk mengukur seberapa efektif kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Data ROA yang telah diperoleh akan ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3 Rasio ROA Bank Muamalat

No	Tahun	ROA (%)
1	2019	0,05
2	2020	0,03
3	2021	0,02
4	2022	0,09

5	2023	0,02
---	------	------

Berdasarkan data pada tabel di atas, rasio ROA yang paling tinggi ada pada bank Muamalat yakni sebesar 0,09% pada tahun 2022. Sedangkan tingkat ROA yang paling rendah yaitu 0,02% yang terjadi pada tahun 2021 dan tahun 2023.

4.3 Analisi Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu dataset berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan asumsi penting dalam banyak analisis statistik parametrik, sehingga pemeriksaan normalitas data menjadi langkah awal dalam proses analisis. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang merupakan uji non-parametrik untuk membandingkan distribusi data sampel dengan distribusi normal teoretis.

Kriteria pengukuran uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp. Sig. $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
- Jika nilai Asymp. Sig. $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Return on Asset	.258	5	.200 [*]	.831	5	.141
Green Banking	.142	5	.200 [*]	.979	5	.928
CSR Disclosure	.141	5	.200 [*]	.979	5	.928

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA sebesar 0,258 lebih besar dari 0,05. Variabel *Green Banking* memiliki nilai Sig.

sebesar 0,142 lebih besar dari 0,05. Variabel *CSR Disclosure* memiliki nilai Sig. sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji normalitas maka dapat diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, variabel *Return on Asset (ROA)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,141, sementara variabel *Green Banking* dan *CSR Disclosure* masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,928. Karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam regresi linear berganda telah terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu metode dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier yang tinggi antara variabel independen dalam suatu model. Multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi parameter regresi, yang mengakibatkan kesulitan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai *VIF* :

- Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika $VIF \geq 10$, maka terdapat indikasi multikolinearitas yang tinggi.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai *tolerance* :

- Jika $Tolerance > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika $Tolerance \leq 0,10$, maka terdapat indikasi multikolinearitas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.223	.130			1.717	.228	

Green Banking	-4.442E-5	.001	-.017	-.034	.976	.895	1.118
CSR Disclosure	-.003	.002	-.735	-	.281	.895	1.118
				1.462			

a. Dependent Variable: Return on Asset

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *VIF Green Banking* (X1) dan *CSR Disclosure* (X2) sebesar 1,118 lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* variabel X1 (*Green Banking*) dan X2 (*CSR Disclosure*) adalah 0,895 lebih besar dari 0,10. Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas.

Selain memastikan tidak adanya multikolinearitas, hasil uji ini juga menunjukkan bahwa variabel *Green Banking* dan *CSR Disclosure* memiliki hubungan yang relatif independen dalam mempengaruhi *Return on Asset (ROA)*. Nilai *VIF* dan *tolerance* yang berada dalam batas wajar menunjukkan bahwa tidak ada redundansi informasi yang berlebihan di antara variabel independen. Hal ini penting karena jika terjadi multikolinearitas yang tinggi, interpretasi hasil regresi bisa menjadi bias dan tidak akurat. Dengan tidak adanya multikolinearitas, maka setiap variabel dapat dianalisis secara lebih jelas dalam melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen tanpa adanya distorsi akibat hubungan yang terlalu kuat di antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu metode dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada setiap tingkat variabel independen. Dalam model regresi linear yang baik, asumsi yang harus dipenuhi adalah homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual bersifat konstan. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi menjadi tidak efisien, sehingga estimasi parameter regresi dapat menjadi tidak valid. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini akan menggunakan uji Glejser dengan dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi (p-value) $\leq 0,05$, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-4.163E-18	.130		.000	1.000
Green Banking	.000	.001	.000	.000	1.000
CSR Disclosure	.000	.002	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan tabel diatas nilai Sig. variabel *Green Banking* (X1) dan *CSR disclosure* adalah 1,000. Karena nilai signifikansi dari kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Nilai Sig. dua variabel yang sama disebabkan oleh sedikitnya sampel pada penelitian ini.

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pola tertentu dalam penyebaran residual, sehingga model regresi yang digunakan memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa varians residual bersifat konstan di seluruh rentang data, yang menandakan bahwa model regresi ini dapat memberikan estimasi yang akurat dan tidak bias dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu metode dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara residual dalam suatu model regresi. Autokorelasi umumnya terjadi pada data runtun waktu (time series) ketika residual pada satu periode dipengaruhi oleh residual pada periode sebelumnya. Keberadaan autokorelasi dapat

menyebabkan ketidakefisienan dalam estimasi parameter regresi dan menurunkan validitas model.

Metode “yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode Durbin-Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan pada uji DW adalah :

- Jika DW mendekati angka 2, maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika $DW < dL$ atau $DW > (4 - dL)$, maka terjadi autokorelasi.
- Jika $dL < DW < dU$ atau $(4 - dU) < DW < (4 - dL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan secara pasti.
- Jika $dU \leq DW \leq (4 - dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 ^a	.548	.096	.02804	3.086

a. Predictors: (Constant), CSR Disclosure, Green Banking

b. Dependent Variable: Return on Asset

Berdasarkan tabel diatas nilai uji Durbin-Watson adalah sebesar 3,086 nilai DW melebihi 2 yang artinya terjadi autokorelasi negatif dalam model regresi. Autokorelasi dalam model regresi dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien, sehingga analisis terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen dapat menjadi kurang akurat. Hal ini bisa terjadi jika data yang digunakan memiliki pola siklus atau musiman yang kuat, maka residual cenderung mengalami fluktuasi yang teratur dan menyebabkan autokorelasi negatif.

Dengan adanya autokorelasi negatif dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai residual pada satu periode memiliki kecenderungan berlawanan dengan periode sebelumnya. Hal ini dapat mengindikasikan adanya faktor eksternal yang memengaruhi hubungan variabel secara teratur. Oleh karena itu, penanganan lebih lanjut diperlukan agar model yang digunakan dapat menghasilkan estimasi

yang lebih valid dan dapat diandalkan. Untuk mengatasi gejala autokorelasi ini maka peneliti akan menggunakan uji Cochrane-OrCutt.

Metode *Cochrane-Orcutt* adalah sebuah metode yang bisa dipergunakan untuk mengatasi masalah ketika terjadi gejala autokorelasi pada model regresi. Metode *Cochrane-Orcutt* merupakan metode yang bisa dipergunakan untuk memperbaiki bila suatu model regresi ditemukan masalah terjadinya gejala autokorelasi. Metode *Cochrane-Orcutt* dilakukan dengan cara menghitung nilai p (koefisien autokorelasi) menggunakan nilai *error* pada model regresi.⁵³

Tabel 4. 8 Hasil Uji Cochrane-Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.963	.890	.00477	2.649

a. Predictors: (Constant), CSR Disclosure, Green Banking

b. Dependent Variable: ROA_Adj

Berdasarkan hasil uji autokorelasi setelah dilakukan transformasi dengan metode Cochrane-Orcutt, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,649. Berdasarkan distribusi nilai tabel Durbin-Watson dengan jumlah variabel independen 2 dan jumlah sampel 5, diperoleh nilai dL sebesar 0,726 dan dU sebesar 1,720. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji Durbin-Watson, nilai DW 2,649 terletak di antara dU (1,720) dan (4 - dU) atau 2,280, yaitu (2,280 – 2,649), yang berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti mengenai ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi.

Oleh karena itu, untuk memastikan ada atau tidaknya gejala autokorelasi, penelitian ini akan menggunakan uji run test. Dasar pengambilan keputusan uji run test adalah sebagai berikut:

⁵³ Ade Aprianto, Naomi Nessyana Debataraja, Nurfitri Imro'ah, "Metode *Cochrane-Orcutt* Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Estimasi Parameter Ordinary *Least Squares*," *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya* 9, No. 1 (2020): 95–102, <https://doi.org/10.26418/Bbimst.V9i1.38590>.

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Setelah melakukan uji run test, akan diperoleh hasil yang lebih akurat untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dalam model regresi ini.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.00952
Cases $<$ Test Value	2
Cases $\geq$ Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

a. Median

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji run test menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,913 lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan pengambilan keputusan uji run test disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.3.2 Uji Ketepatan Model

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam suatu model regresi. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel serta mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.051	.029		-1.749	.331
Green Banking	.002	.000	1.267	5.085	.124
CSR Disclosure	-.001	.000	-.942	-3.781	.165

a. Dependent Variable: ROA_Adj

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan persamaan analisis regresi linear berganda maka didapat persamaan sebagai berikut :

$$ROA = -0,051 + 0,002(X_1) - 0,001(X_2)$$

- $\alpha = -0,051$ yang artinya jika variabel *Green Banking* dan *CSR Disclosure* bernilai nol, maka nilai ROA diperkirakan sebesar -0,051.
- $\beta_1 = 0,002$ yang artinya setiap peningkatan *Green Banking* sebesar 1%, maka ROA akan meningkat sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai Sig. 0,124 lebih besar dari 0,05 yang artinya *Green Banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- $\beta_2 = -0,001$ yang artinya setiap peningkatan *CSR Disclosure* sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai Sig. 0,165 lebih besar dari 0,05 yang artinya *CSR Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam suatu model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdapat dalam model regresi.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.963	.890	.00477

a. Predictors: (Constant), CSR Disclosure, Green Banking

b. Dependent Variable: ROA_Adj

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas, nilai *R Square* (R^2) = 0,963 berarti bahwa variabel independen (*CSR Disclosure* dan *Green Banking*) mampu menjelaskan 96,3% variasi dari variabel dependen (*ROA*). Nilai *adjusted R square* = 0,890 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan sampel yang digunakan, model masih memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu sebesar 89%. Sisa 3,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang sangat tinggi dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Dengan nilai yang mendekati 1, dapat dikatakan bahwa sebagian besar perubahan dalam variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang dianalisis dalam model memiliki peran yang signifikan dalam menentukan variasi dari variabel dependen, sehingga model regresi ini dapat diandalkan dalam menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti.

4.3.3 Uji Hipotesis

1. Uji T

Digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi seperti berikut ini:

- Jika Sig. < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika Sig. > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan berdasarkan t hitung dan t tabel sebagai berikut :

- Jika $|t\text{-hitung}| \geq t\text{-tabel} \rightarrow H_0$ ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $|t\text{-hitung}| < t\text{-tabel} \rightarrow H_0$ diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 12 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.051	.029		-1.749	.331
Green Banking	.002	.000	1.267	5.085	.124
CSR Disclosure	-.001	.000	-.942	-3.781	.165

a. Dependent Variable: ROA_Adj

a. Pengaruh *Green Banking* terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas diketahui nilai t hitung *Green Banking* sebesar 5,085 dan nilai Sig. sebesar 0,124. Berdasarkan pengambilan keputusan uji t maka dapat disimpulkan bahwa *Green Banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan dalam Tabel 4.12, diketahui bahwa variabel *Green Banking* memiliki nilai t-hitung sebesar 5,085 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,124, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, *Green Banking* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Green Banking* berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *Green Banking* dalam penelitian ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur menggunakan ROA.

b. Pengaruh *CSR Disclosure* terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas diketahui nilai t hitung *CSR Disclosure* sebesar -3,781 dan nilai Sig. sebesar 0,165. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji t maka dapat disimpulkan bahwa *CSR Disclosure* tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 4.12, diketahui bahwa variabel CSR Disclosure memiliki nilai t-hitung sebesar -3,781 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,165, yang lebih besar dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa CSR Disclosure tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa CSR Disclosure berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR Disclosure) dalam penelitian ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur menggunakan ROA.

2. Uji F

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada tingkat signifikansi tertentu (α), biasanya 5% (0,05). Jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel atau nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak, yang berarti model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel atau p-value lebih besar dari α , maka H_0 diterima, sehingga model regresi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan. Dasar pengambilan keputusan uji F berdasarkan nilai Sig :

- Jika Sig. $\leq \alpha$ (0,05) $\rightarrow H_0$ ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika Sig. $> \alpha$ (0,05) $\rightarrow H_0$ diterima, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 13 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	2	.000	13.162	.191 ^b
Residual	.000	1	.000		
Total	.001	3			

a. Dependent Variable: ROA_Adj

b. Predictors: (Constant), CSR Disclosure, Green Banking

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas nilai Sig. sebesar 0,191 maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen (CSR Disclosure dan *Green Banking*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.4.1 Pengaruh *Green Banking* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan dalam Tabel 4.12, diketahui bahwa variabel *Green Banking* memiliki nilai t-hitung sebesar 5,085 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,124, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, *Green Banking* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Green Banking* berpengaruh terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia **ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *Green Banking* dalam penelitian ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur menggunakan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Gustika Nurmalia, Zuliansyah dan Muhammad Kurniawan yang berjudul *Green Banking* dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Petumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan hasil penelitian riset menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *green banking*. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Hanif, Nur Wahyu Ningsih, Fatullah Iqbal dengan judul *Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia* yang menunjukkan bahwa *green banking* memberikan dampak positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.4.2 Pengaruh *CSR Disclosure* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat

Berdasarkan hasil uji t paad tabel diatas diketahui nilai t hitung *CSR Disclosure* sebesar -3,781 dan nilai Sig. sebesar 0,165. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji t maka dapat disimpulkan bahwa *CSR Disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 4.12, diketahui bahwa variabel CSR Disclosure memiliki nilai t-hitung sebesar -3,781 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,165, yang lebih besar dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa CSR Disclosure tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa CSR Disclosure berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia **ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR Disclosure) dalam penelitian ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur menggunakan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Aliah Pratiwi, Nafisah Nurulrahmatia, dan Puji Murniaty yang berjudul *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Dimas Nurdiansyah Putra. Penelitiannya yang berjudul Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).*

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengujian yang telah dilakukan pada bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Green Banking* dan *CSR Disclosure* terhadap variabel *ROA* adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Green Banking* tidak berpengaruh terhadap *ROA* Bank Muamalat Indonesia. Hal ini berdasarkan hasil uji t. Nilai t-hitung sebesar 5,085 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,124, yang lebih besar dari 0,05.
2. Variabel *CSR Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *ROA* Bank Muamalat Indonesia. Hal ini berdasarkan hasil uji t. nilai t-hitung sebesar -3,781 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,165, yang lebih besar dari 0,05.
3. nilai *R Square* (R^2) = 0,963 berarti bahwa variabel independen (*CSR Disclosure* dan *Green Banking*) mampu menjelaskan 96,3% variasi dari variabel dependen (*ROA*). Nilai *adjusted R square* = 0,890 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan sampel yang digunakan, model masih memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu sebesar 89%. Sisa 3,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, dapat diberikan beberapa saran untuk :

1. Bank Muamalat Indonesia:
 - Optimalisasi *Green Banking*. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, Bank Muamalat tetap dapat meningkatkan inisiatif keberlanjutan dengan memperkuat implementasi kebijakan *Green Banking*. Misalnya, dengan memperluas produk dan layanan berbasis keberlanjutan, seperti pembiayaan hijau atau investasi berbasis *ESG* (*Environmental, Social, and Governance*), sehingga dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap profitabilitas.
 - Peningkatan Transparansi dan Efektivitas *CSR*. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR Disclosure*) yang tidak berpengaruh

signifikan terhadap *ROA* dapat menjadi indikasi bahwa program *CSR* yang dilakukan perlu lebih diarahkan agar memberikan manfaat ekonomi bagi bank. Bank Muamalat dapat meningkatkan efektivitas *CSR* dengan berfokus pada program-program yang dapat memperkuat loyalitas nasabah, meningkatkan citra perusahaan, dan memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*, seperti program pemberdayaan UMKM syariah atau investasi sosial yang lebih terukur.

- Diversifikasi Strategi Profitabilitas. Mengingat terdapat faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi *ROA*, Bank Muamalat dapat mengevaluasi strategi bisnis lainnya untuk meningkatkan profitabilitas. Pengembangan produk keuangan syariah yang lebih inovatif, optimalisasi digital banking, serta efisiensi operasional dapat menjadi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.

2. Saran bagi akademisi :

- Penggunaan Metode Analisis yang Berbeda. Untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam, akademisi dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang berbeda, seperti pendekatan panel data dengan model yang lebih kompleks, seperti *Generalized Method of Moments (GMM)* atau regresi non-linear. Hal ini dapat membantu dalam memahami dinamika hubungan antara variabel secara lebih akurat.
- Perluasan Sampel dan Periode Penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih luas dengan mencakup lebih banyak bank syariah atau memperpanjang periode penelitian agar dapat melihat tren jangka panjang. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait dampak *Green Banking* dan *CSR Disclosure* terhadap profitabilitas bank syariah.
- Fokus pada Indikator Profitabilitas Lain. Mengingat *ROA* memiliki kendala dalam penelitian ini, akademisi dapat mencoba menggunakan indikator profitabilitas lain, seperti *Net Income Margin (NIM)* atau *Return on Equity (ROE)*, untuk melihat apakah hasil yang diperoleh tetap konsisten atau menunjukkan hubungan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Elida Mahriani. 1st ed. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Adhitya, Fajar, Dessy Noor Farida, and Malika Singh. "Environmentally Friendly Behavior of Islamic Bank Employees : The Role of Islamic Banks in Maintaining Sustainability" 15, no. 1 (2024): 73–91. <https://doi.org/10.21580/economica.2024.15.1.22479>.
- Akhter, Ireen, Shakila Yasmin, and Nusrat Faria. "Green Banking Practices And Its Implication On Financial Performance Of The Commercial Banks In Bangladesh." *Journal of Business Administration* 42 (2021): 1–23.
- "Al-Qur'an Dan Terjemahannya." Accessed September 16, 2024. <https://quran.com/id/tempat-tempat-tinggi/56-65>.
- Alfaaghiyatul Arsy, Rastiana. "Pengaruh Pengetahuan Dan Kebijakan Terhadap Penerapan Green Banking Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Kc Mt Haryono Semarang." *Universitas Islam Negeri Walisongo*. Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022.
- Alifedrin, Garindya Rangga, and Egi Arvian Firmansyah. *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah: Peran FDR, LAD, LTA, NPF, Dan CAR*. Edited by Garindya Rangga Alifedrin. 1st ed. Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023.
- Ambadar, Jackie. *CSR Dalam Praktik Di Indonesia*. Edited by Dodi Mawardi. 1st ed. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008.
- BAPPENAS. *Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012)*. Edited by Wahyuningsih Darajati and Sudhiani Pratiwi. 1st ed. Jakarta: Kementrian PPN/BAPPENAS, 2013. <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20210907145414.pdf>.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Edited by Guepedia. 1st ed. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Diah, Dwi Nita Aryani, and Irawan Budi Prasetyo. "Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Bisnis, Manajemen an Infromatika* 1, no. 2 (2019): 141–61.
- Freeman, R. Edward. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press, 2010.

- Ghodang, Hironymus, and Hantono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi Dan Jalur Dengan SPSS*. Edited by Fiona Ghodang. 1st ed. Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020.
- Gunawan, Ce. *Regresi Linear Berganda*. Edited by Skripsi Bisa Team. 1st ed. Cibereum, Sukabumi: Skripsi Bisa, 2019.
- Hadiyati, Retno. *Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*, 2018. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3191>.
- Hanif, Nur Wahyu Ningsih, and Fatullah Iqbal. “Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan* 3, no. 2 (2020): 86–99.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Juliandi, Azuar, Irfan, Saprinan Manurung, and Bambang Satriawan. *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Edited by Riska Franita. 1st ed. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2016.
- Karewur, Stefan Joy. “Deteksi Analisis Efisiensi Modal Kerja Dengan Pendekatan Teori Sinyal.” *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis* 4, no. 1 (2016): 37–43. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v4i1.446>.
- Karyani, Etikah, and Vangi Vinanda Obrien. “Green Banking and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership.” *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 7, no. 2 (2020): 221–34. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i2.17150>.
- Kemala Dewi, Ghina, Indah Fitri Yani, Yohana, Nawang Kalbuana, and Muhammad Tho’in. “Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR Terhadap Performance Financial Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021): 1740–51. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.
- Khasanah, Uswatun. *Analisis Regresi*. Edited by Budi Asyhari. 1st ed. Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.
- Kurniawan, Robert, and Budi Yuniarto. *Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapannya Dengan R*. 1st ed. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achnadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Mahendra, Aditya Teguh, Mister Candra, Efrina Masdaini, and Rico Apriandika. *Corporate Governance, Kebijakan Green Banking, Dan Kinerja Lingkungan Bank*.

- Edited by Mister Candera. 1st ed. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.
- Mawaddah, Nur. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.” *Etikonomi* 14, no. September (2015): 241–56.
- Nath, Vikas, Nitin Nayak, and Ankit Goel. “*Green Banking - A Review*” 2, no. 4 (2014): 45–62.
- Nindita Radyati, Maria. R. *Sustainable Business Dan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Edited by Dwi Sandi Merwanto. 1st ed. Jakarta Pusat: CECT Trisakti University Indonesia, 2014.
- Nugraha, Billy. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Edited by M Ady Susanto. 1st ed. Sukoharjo, Jawa Tengah: Penerbit Pradina Pustaka, 2022.
- Nurfitri Imro’ah, Ade Aprianto, Naomi Nessyana Debataraaja,. “Metode *Cochrane-Orcutt* Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Estimasi Parameter *Ordinary Least Squares*.” *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya* 9, no. 1 (2020): 95–102. <https://doi.org/10.26418/bbimst.v9i1.38590>.
- Nurmalia, Gustika. “*Green Banking* Dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 4, no. 2 (2021): 173–87. <https://doi.org/10.24127/jf.v4i2.690>.
- “PBI Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum,” n.d. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Documents/47.pdf>.
- POJK Nomor 51/POJK.-03/2017 yang berhubungan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik (n.d.). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Pedoman-Teknis-Penerapan-Keuangan-Berkelanjutan-bagi-Sektor-Perbankan/Pedoman Teknis Bagi Bank terkait Implementais POJK Nomor 51 2017.pdf>.
- Pratiwi, Aliah, Nafisah Nurulrahmatia, and Puji Muniarty. “*Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*.” *Owner* 4, no. 1 (2020): 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>.
- Putra, M. Dimas Nurdiansyah. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu*, 2020.

- Rachmawati, Sartika, and Dwi Jayanti. "Pengaruh *Human Capital*, *Green Banking Disclosure* Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas." *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi* 20, no. 1 (2023): 1–15. <https://doi.org/10.26874/portofolio.v20i1.262>.
- Rahmalita, Dwi Yana, Pani Akihruddin Siregar, and Kadri Bacin. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia." *Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 197–211.
- Rinovian, Reztu, and Abin Suarsa. "Pengungkapan Csr Perbankan Syariah Sebagai Kebutuhan Informasi Stakeholder." *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi* 2, no. 2 (2018): 179–202.
- Rizki, Mita Kurnia, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida. "*The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares.*" *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 117–40. <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747>.
- Rosiva, Maulindatur, Ika Wahyuni, and Ida Subaida. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (Csr)* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening" 2, no. 6 (2022): 1333–49.
- Sari, Desi Puspita, Felicia Lumentia Depamela, Lisa Eka Wibowo, and Nadya Febriani. "Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan." *ResearchGate*, no. November (2022): 1–26.
- Silitonga, Dikson. *Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas Bank*. Edited by Andrianto. 1st ed. Banyumas: Zahira Media Publisher, 2020.
- Sudarsono, Heri. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 175–203. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>.
- Sujarweni, Wiratna V, and Lila Retnani Utami. *The Master Book of SPSS: Pintar Mengolah Data Statistik Untuk Segala Keperluan Secara Otodidak*. Edited by Sony Adams. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pub. L. No. 32 (2009). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38771/uu-no-32-tahun-2009>.
- Wati, Lela Nurlaela. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Edited by Momon. 1st ed. Ponorogo, Jawa Timur: Penerbit Myria Publisher, 2019.
- "*World Population by Country 2024 (Live)*," 2024. <https://worldpopulationreview.com/>.

- Yaffa, Malika, and Cakra Asmara. “Pengaruh *Green Banking* Dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia” 6, no. 3 (2024): 571–79.
- Yuhelson. *Pengantar Hukum Perbankan Di Indonesia*. Edited by Bambang Utoyo. 1st ed. Gorontalo: Ideas Publishing, 2019.
- Zhang, Lin, Meng Xu, Huangxin Chen, Yuexinyi Li, and Shuiguang Chen. “*Globalization, Green Economy and Environmental Challenges: State of the Art Review for Practical Implications.*” *Frontiers in Environmental Science* 10, no. March (2022): 1–9. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.870271>.

LAMPIRAN

Data ROA dari laporan keuangan tahunan B Muamalat Indonesia

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Return on Assets (ROA)	0,02	0,09	0,02	0,03	0,05	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	0,28	0,53	0,20	0,29	0,45	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Usaha terhadap Pendapatan	0,84	5,55	0,35	0,33	0,48	Profit (Loss) toward Income
Laba (Rugi) terhadap Aset	0,03	0,16	0,02	0,02	0,03	Profit (Loss) to Assets
Laba (Rugi) terhadap Ekuitas	0,35	1,88	0,22	0,25	0,41	Profit (Loss) to Equity
Margin Pendapatan Bersih	0,37	0,66	1,59	1,94	0,83	Net Income Margin
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,66	0,86	0,08	3,95	4,30	Non Performing Financing Net
Rasio Kecukupan Modal	29,42	32,70	23,76	15,21	12,42	Capital Adequacy Ratio
Financing to Deposits Ratio	47,14	40,63	38,33	69,84	73,51	Financing to Deposits Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.183,51	1.079,63	1.377,52	1.191,79	1.184,05	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	92,21	91,52	97,23	92,26	92,21	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Lancar	13,26	17,31	15,67	8,97	8,25	Current Ratio
Aset Lancar terhadap Total Aset	10,75	13,78	12,99	7,93	7,22	Current Assets toward Total Assets
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,41	96,62	99,29	99,45	99,50	Operating Expenses to Operating Revenue
Cost to Income Ratio (CIR)	97,31	92,36	96,91	98,27	98,50	Cost to Income Ratio (CIR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	7,50	7,50	3,00	3,24	4,82	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,23	0,46	0,15	0,15	0,21	Net Open Position
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana						Percentage of Exceeding the Maximum Limit for Distribution

Data Green Banking Bank Muamalat

No	Tahun	Green Banking (%)
1	2019	58,82
2	2020	82,35
3	2021	70,58
4	2022	76,47
5	2023	88,23

Data skor pengungkapan CSR Disclosure

No	Tahun	CSR Disclosure (%)
1	2019	69,56
2	2020	78,26
3	2021	65,21
4	2022	56,52
5	2023	73,91

Data ROA

No	Tahun	ROA (%)
1	2019	0,05
2	2020	0,03
3	2021	0,02
4	2022	0,09
5	2023	0,02

Hasil *output* SPSS Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Return on Asset	.258	5	.200 [*]	.831	5	.141
Green Banking	.142	5	.200 [*]	.979	5	.928
CSR Disclosure	.141	5	.200 [*]	.979	5	.928

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil *output* SPSS Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t		
	B	Std. Error	Beta				Tolerance
1 (Constant)	.223	.130			1.717	.228	
Green Banking	-4.442E-5	.001	-.017		-.034	.976	.895
CSR Disclosure	-.003	.002	-.735	-1.462	.281	.895	1.118

a. Dependent Variable: Return on Asset

Hasil *output* SPSS Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-4.163E-18	.130			.000	1.000
Green Banking	.000	.001	.000		.000	1.000
CSR Disclosure	.000	.002	.000		.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Hasil *output* SPSS Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 ^a	.548	.096	.02804	3.086

a. Predictors: (Constant), CSR Disclosure, Green Banking

b. Dependent Variable: Return on Asset

Hasil *output* SPSS Uji Cochrane-Orcutt

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.963	.890	.00477	2.649

a. Predictors: (Constant), CSR Disclosure, Green Banking

b. Dependent Variable: ROA_Adj

Hasil *output* SPSS Uji Run Test

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.00952
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

a. Median

Hasil *Output* Uji SPSS Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.051	.029			-1.749	.331
Green Banking	.002	.000	1.267	5.085	.124	
CSR Disclosure	-.001	.000	-.942	-3.781	.165	

a. Dependent Variable: ROA_Adj

Hasil *Output* Uji SPSS Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.963	.890	.00477

a. Predictors: (Constant), CSR Disclosure, Green Banking

b. Dependent Variable: ROA_Adj

Hasil *Output* SPSS Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.051	.029			-1.749	.331
Green Banking	.002	.000	1.267	5.085	.124	
CSR Disclosure	-.001	.000	-.942	-3.781	.165	

a. Dependent Variable: ROA_Adj

Hasil *Output* SPSS Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	2	.000	13.162	.191 ^b
Residual	.000	1	.000		
Total	.001	3			

a. Dependent Variable: ROA_Adj

b. Predictors: (Constant), CSR Disclosure, Green Banking

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Husna Nur Hayati
Tempat, Tanggal Lahir : Dabo Singkep, 22 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Bukit Abun, Dabo Lama
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Ayah : Nurhidayat
Pekerjaan Ayah : Pegawai Negeri Sipil
Nama Ibu : Khuzainah
Pekerjaan Ibu : Wirausaha
Riwayat Pendidikan : SDN 004 Singkep Barat, SDN 004 Singkep, MTsN Lingga,
MAS Simbangkulon